

**PERAN PORTOFOLIO UNTUK KESIAPAN KERJA SEBAGAI
FASHION DESIGNER**



Widya Saraswati Rahman

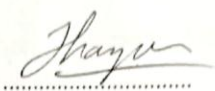
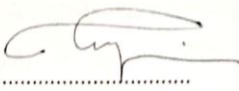
5525131819

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan


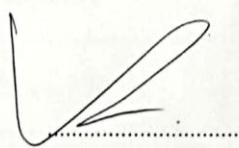
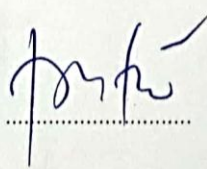
**PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN FASHION
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Telah membaca dan menyetujui

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dosen Pembimbing Materi <u>M. Noerharyono, M.Pd</u> NIP. 19681031 200312 1001		<u>6 februari 2018</u>
Dosen Pembimbing Metodologi <u>Dra. E. Lutfia Zahra, M.Pd</u> NIP. 19640325 198902 2003		<u>5 februari 2018</u>

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Ketua Penguji <u>Dra. Melly Prabawati, M.Pd</u> NIP. 19630521 198803 2002		<u>5 februari 2018</u>
Anggota Penguji I <u>Dr. Wesnina, M.Sn</u> NIP. 19631029 198803 2001		<u>6 februari 2018</u>
Anggota Penguji II <u>Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds</u> NIP. 19811219 200604 2001		<u>7 februari 2018</u>

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya mneyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah mumi gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tudak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali decara tertulis dengan jelas dicantum sebagai acuan dalam naskah dan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka

Jakarta, Februari 2018



Widya Saraswati Rahman
NIM. 5525131819

ABSTRAK

Widya Saraswati Rahman. Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer. Skripsi. Jakarta: Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan portofolio untuk kesiapan kerja sebagai fashion designer. Penelitian ini dilakukan di Jakarta menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah adalah *designer* Indonesia yang meminta pelamar membawa Portofolio saat *interview* kerja. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengenai Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai *Fashion Designer* adalah portofolio dapat membantu pelamar (calon *designer*) untuk menunjukkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki kepada pemilik perusahaan (*Designer*) guna dapat di pertimbangkan dalam proses penerimaan kerja sebagai *fashion designer* di perusahaan yang diinginkan. Diharapkan Pelamar dapat menyesuaikan kemampuan dan peminatan yang dimiliki dengan karakter perusahaan yang akan di tuju guna menghasilkan tujuan yang sama.

Kata Kunci : Portofolio, Fashion Designer, Kerja, Pekerjaan

ABSTRACT

Widya Saraswati Rahman, The role of Portfolio To Work Readiness As a Fashion Designer. Essay. Jakarta: Vocational Education Fashion Design, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, in 2018.

This research aims to determine the role of the portfolio for job readiness as a fashion designer. This study was conducted in Jakarta used descriptive qualitative approach. Informants in this study is the designer Indonesia is asking applicants to bring portfolio when the job interview. Collecting data using observation, interview and documentation.

Results of research on the role of Portfolio To Work Readiness For Fashion Designer is a portfolio can help applicants (candidates designer) to show ability and competency to the owner of the company (Designer) in order to be able to taken into consideration in the admissions process work as a fashion designer in the company desired. Applicants are expected to adjust the capabilities and interests owned by the company's character that will go in order to produce the same purpose.

Keywords: Portfolio, Fashion Designer, Works, Job

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah ST yang telah memberi rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer”.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Vokasional desain Fashsion, Fakultas Teknik, Universitas negeri jakarta.

Selama prusunan skripsi ini, penulis berusaha menyusun sebaik mungkin dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Agus Dudung R, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
2. Dr. Wesnina, M.Sn, selaku koordinator program studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik, Universitas Negeri jakarta.
3. M. Noerharyono, M.Pd, selaku dosen pembimbing materi yang telah berkenan memberikan saran, bimbingan, motivai, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra E. Lutfia Zahra, M.Pd, selaku dosen pembimbing metodologi yang telah berkenan memberikan saran, bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua yaitu Bapak Yadi Rahman Merdiyoso dan Ibu Suharwati, yang telah mendidik, membesarkan dengan penuh rasa cinta, harapan, serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas tak mengenal batas kesabaran dan pengorbanan yang diberikan serta senantiasa mendukung dengan iringan doa yang diada henti.

6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Vokasional Desain Fashion angkatan 2013 yang memberikan motivasi, doa, dukungan dan semangat
7. Terima kasih saya ucapkan kepada kelima informan atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga segala kebaikan, keikhlasan, kesabaran, doa, dan bantuan yang diberikan kepada saya sebagai peneliti akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, untuk itu, penulis memohon maaf apabila ada kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca. Terima kasih.

Jakarta, Februari 2018

Widya Saraswati Rahman

5525131819

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Sub Fokus Penelitian	4
1.4 Pertanyaan Penelitian	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kerangka teoritis	6
2.1.1 Peran	6
2.1.2 Portofolio	7
2.1.2.1 Pengertian Portofolio	7
2.1.2.2 Jenis Portofolio	12
2.1.2.3 Komponen Portofolio	12
2.1.3 Kesiapan Kerja	25
2.1.4 Fashion Designer	27
2.2 Penelitian Yang Relevan	27
2.3 Kerangka Berpikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Operasional Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Metode Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Teknik Analisa Data	37
3.6 Pengujian Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Peranan Portofolio Untuk Kesiapan Kerja	40
4.1.2 Kriteria Portofolio Untuk Kesiapan Kerja	43
4.1.3 Konten Portofolio Untuk Kesiapan Kerja	47
4.2 Pembahasan Penelitian	56
4.2.1 Peranan Portofolio Untuk Kesiapan Kerja	56
4.2.2 Kriteria Portofolio Untuk Kesiapan	57
4.2.3 Konten Portofolio Untuk Kesiapan Kerja	58
4.3 Kelemahan Penelitian	61

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan.....	59
	5.2 Implikasi	63
	5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....		
LAMPIRAN.....		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Lowongan Pekerjaan.....	2
Gambar 2.1 Buku Portofolio Fashion Design.....	8
Gambar 2.2 Contoh layout portofolio.....	11
Gambar 2.3 Introduce page	15
Gambar 2.4 Costumer profile	15
Gambar 2.5 Thema board	16
Gambar 2.6 Moodboard.....	17
Gambar 2.6 Development Design.....	17
Gambar 2.8 Lingkaran Warna.....	18
Gambar 2.9 Bahan	18
Gambar 2.10 Technical Drawing.....	10
Gambar 2.11 Story board	19
Gambar 2.12 Accesories board	20
Gambar 2.13 Photographic board	20
Gambar 2.14 Sketsa Desain Koleksi.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara	34
Tabel 3.2 Data Informan	35

BAB I

PENDAHULUAN

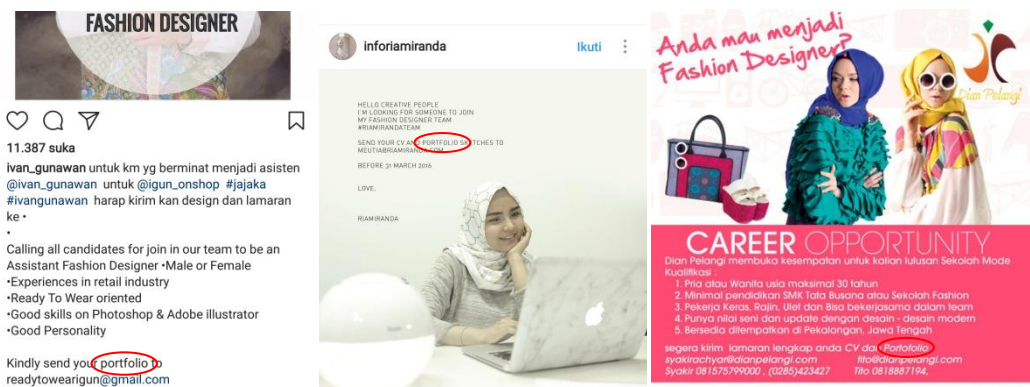
Melamar pekerjaan disaat sekarang jauh lebih mudah dari pada jaman dulu. Dulu, jaman komputer masih jarang di temui di rumah-rumah sehingga saat akan melamar pekerjaan masih membawa koran dimana isinya yaitu lowongan kerja yang akan di lamar. Jaman dahulu masih melampirkan berlembar-lembar *cv,copy* ijazah dan daftar nilai yang dimasukkan kedalam amplop, kemudian amplop tersebut di bawa saat akan melamar pekerjaan. Bahkan tak jarang pelamar jaman dulu pergi kekantor pos untuk berkirim surat lamaran ke perusahaan yang di tuju.https://www.kompasiana.com/wienndy/meng-update-curriculum-vitae-cv_5517d130a333117707

Era digital saat ini, teknologi semakin hari semakin menunjukkan kemampuannya dalam berbagai aspek kehidupan dimana sekarang sangat mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi termasuk informasi lowongan pekerjaan. Saat ini, informasi tersebut bisa didapatkan melalui media cetak maupun online dimana akses nya begitu mudah dan praktis.

Menurut laporan dari Badan Ekonomi Kreatif tahun 2016, diketahui bahwa urutan dari 3 teratas diduduki oleh subsektor *fashion*. Dimana *fashion* tercatat memberikan dampak dan kontribusinya di tanah air.<http://www.bekraf.go.id/subsektor/page/fashion> Itu artinya, saat ini lowongan pekerjaan bagi lulusan mahasiswa di bidang *fashion* terbuka lebar. Oleh karena itu, diharapkan lulusan mahasiswa tata busana atau *fashiondesign*

dapat memenuhi standar kualifikasi persyaratan yang diberikan perusahaan di industri *fashion*.

Perusahaan pada industri busana yang ada di Indonesia yang berskala butik diantaranya Ivan Gunawan, Dian Pelangi, Saptotojokartiko, Ria Miranda, HIJ UP, Danny Satriadi turut membuka kesempatan kerja pada industri *fashion*. Berdasarkan data dan informasi mengenai lowongan pekerjaan yang terdapat pada *website* pribadi para desainer tersebut mengatakan bahwa untuk bisa bergabung menjadi tim desain para perusahaan desainer, ada beberapa syarat yang di cantumkan, diantaranya pernah sekolah desain, memiliki pengalaman di dunia industri pakaian , ahli di bidang *ready to wear*, pekerja keras, rajin, ulet dan kreatif, memiliki kemampuan *software design* seperti *adobe photoshop* dan *adobe illustrator*, memiliki kepribadian yang baik, bisa bekerja sama dengan tim serta membawa portofolio.



1.1 Poster lowongan pekerjaan
www.instagram.com

Dalam artikel liputan6 yang berjudul 4 Cara agar Portofolio Anda Dilirik Saat melamar kerja di tulis oleh Akbar Muhibar pada tahun 2017 mengatakan bahwa saat proses melamar pekerjaan, salah satu hal yang akan diminta perusahaan adalah menunjukkan portofolio sesuai bidang dan keahlian yang di

miliki. Menurut Akbar, portofolio merupakan senjata utama untuk memberikan kesan baik pada perusahaan yang ingin di lamar. Oleh karena itu, dalam pembuatan portofolio lakukanlah sebaik mungkin. (<http://lifestyle.liputan6.com/read/2824111/4-cara-agar-portofolio-anda-dilirik-saat-melamar-kerja>)

Sedangkan menurut Cahyo Wicaksono dalam artikel yang berjudul kegunaan portofolio yang di tulis pada tahun 2015 mengatakan bahwa portofolio merupakan salah satu kegunaan paling utama pada dunia kerja. Portofolio ini bermaksud sebagai bahan materi yang bisa di pertimbangkan untuk dipanggil saat proses *interview* di suatu perusahaan. Portofolio yang dibawa dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan yang di miliki pelamar. Selain itu portofolio turut digambarkan sebagai media untuk promosi kepada perusahaan. (<https://enjiner.com/kegunaan-portofolio/>)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan alumni tata busana Universitas Negeri Jakarta yang sedang bekerja di sebuah butik mengatakan bahwa salah satu hal yang pertama di lihat oleh perusahaan adalah *cv* dan portofolio. Menurut salah satu alumni tata busana angkatan 2011 mengatakan bahwa saat melakukan proses *interview* langkah yang harus di lakukan adalah persiapkan diri dengan baik, buatlah portofolio dengan baik, terkonsep, menarik perhatian, karena beberapa perusahaan hanya melihat dari segi portofolio tanpa melakukan tes.

Dari berbagai persyaratan yang diajukan perusahaan saat melamar kerja ialah pelamar harus membawa portofolio, sebenarnya, bagaimana peran portofolio itu sendiri dalam proses penerimaan kerja di suatu perusahaan tertentu yang meminta pelamar untuk membawa portofolio saat proses *interview* berlangsung.

Uraian latar belakang masalah di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peran portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*. Mengingat Portofolio mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam melamar pekerjaan dimana portofolio dapat digunakan untuk mempromosikan diri sebagai bekal siap kerja.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Peran portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*

1.3 Sub Fokus Penelitian

1.3.1 Peranan Portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*

1.3.2 Kriteria Portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*

1.3.3 Konten Portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*

1.4 Pertanyaan Penelitian

1.4.1 Bagaimana peranan portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*?

1.4.2 Bagaimana kriteria portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*?

1.4.3 Bagaimana konten Portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*?

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana peran portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*?”

1.6 Tujuan Penelitian

- 1.6.1 Untuk mengetahui peranan portofolio sebagai kesiapan kerja menjadi *fashion designer*
- 1.6.2 Untuk mengetahui kriteria portofolio sebagai kesiapan kerja menjadi *fashion designer*
- 1.6.3 Untuk mengetahui konten Portofolio sebagai kesiapan kerja menjadi *fashion designer*

1.7 Manfaat Penelitian

- 1.7.1 Dapat mengetahui Peran portofolio dalam penerimaan kerja di perusahaan
- 1.7.2 Dapat mengetahui kriteria portofolio yang di butuhkan perusahaan
- 1.7.3 Dapat mengetahui kesiapan kerja mahasiswa di bidang *fashion*
- 1.7.4 Dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa sebagai bekal siap kerja
- 1.7.5 Dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa lulusan tata busana UNJ sebagai gambaran dalam berkarir di bidang *fashion*

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 kerangka berpikir

2.1.1 Peran

Menurut Dewi (2009:106) Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat yang meliputi tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang. Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran menurut Soekanto (2001:242) merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah konsep didalam ilmu pengetahuan yang memiliki kedudukan tertentu pada suatu aktifitas yang dikerjakan pada bidang yang memiliki rangkaian peraturan untuk menghasilkan suatu pencapaian yang diinginkan.

2.1.2 Portofolio

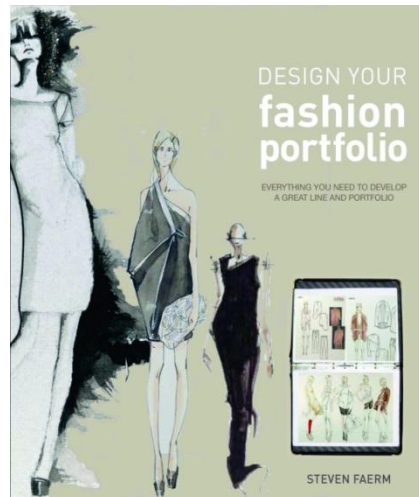
2.1.2.1 Pengertian Portofolio

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu *port*, singkatan dari *report* yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio dapat diartikan sebagai sesuatu wujud yang terdiri dari kumpulan beberapa laporan atau dokumen dari hasil pekerjaan yang telah di selesaikan kemudian disatukan atau di simpan dalam suatu *file*. Portofolio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tas untuk surat-surat; sampul kulit;dompet; pimpinan departemen.

Portofolio adalah kumpulan hasil karya yang pernah di kerjakan di masa lalu. Portofolio berisi tentang prestasi dan keberhasilan yang pernah di raih. Dengan adanya portofolio, berarti dapat menunjukkan kemampuan dan kreatifitas melalui berbagai hasil karya yang telah di hasilkan (listya : 2011). Menurut cahyo (2015) Portfolio merupakan hasil karya pribadi berupa *website*, aplikasi, tulisan atau sekedar rekaman *podcast*.

Portfolio merupakan salah satu sarana untuk menunjukan kemampuan di suatu bidang tertentu. Dari benda satu inilah seorang penyedia lowongan kerja bisa melihat nilai lebih dibandingkan pelamar lainnya. Menurut Bernadeta Kusdiantari, Psi, konsultan karier dari Experd, dalam femina majalah tahun 2012

mengatakan bahwa portfolio diperlukan oleh seseorang yang bekerja di bidang kreatif seperti *Designer, product design, design grafis, fotografer*, hingga penulis.
<https://www.femina.co.id/Karier-&-Uang/portfolio-tepat--gaet-pekerjaan---part-1->



Gambar 2.1 Buku Portofolio *Fashion Design*
Sumber : www.amazon.com/Design-Fashion-Portfolio

Pada awal karir, untuk memulai suatu kinerja di industri *fashion* bagi seorang desainer pemula di perlukan kesiapan untuk mempresentasikan hasil kerja yang pernah di kerjakan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kemampuan seberapa baik dalam melakukan sketsa gambar, melakukan *style* atau gaya, dan membuat koleksi desain.

Menurut Calderi (2012:194) dalam bukunya *The fashion design reference*, sebuah portofolio adalah merupakan sebuah arsip lengkap dari pekerjaan yang pernah di lakukan desainer yaitu dengan menjaga dan menyusun kedalam beberapa katagori desain. Portofolio atau *look book* adalah sebuah arsip artistik dimana pada akhirnya portofolio dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara visual.

Para desainer berusaha menyampaikan pesan dan kemampuannya yang dimiliki melalui lembar portofolio yang disajikan dengan cara memberikan informasi yang baik. Maksudnya disini dengan memperhatikan konten didalam portofolio. Konten ini harus memberikan sesuatu yang substansial, dengan menggunakan layout yang kreatif dan menarik, sehingga memikat para pembaca .

Istilah portofolio menurut wikipedia dipakai dalam kegiatan yang menyangkut sejumlah bidang kegiatan yang masing-masing memiliki arti cukup berbeda dan memiliki beberapa fungsi tergantung tujuan yang ingin di capai.

1. Arti di bidang keuangan

Dalam dunia keuangan, "portofolio" digunakan untuk menyebutkan kumpulan investasi yang dimiliki oleh institusi ataupun perorangan. Memiliki portofolio seringkali merupakan suatu bagian dari investasi dan strategi manajemen risiko yang disebut diversifikasi.

2. Makna dalam dunia manajemen dan pemasaran

Dalam manajemen strategis dan pemasaran, istilah portofolio digunakan untuk menunjukkan sekumpulan produk, proyek, layanan jasa atau merk yang ditawarkan untuk dijual oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan senantiasa berupaya untuk meraih difersifikasi dan keseimbangan dalam portofolio produk yang ditawarkan.

3. Makna dalam dunia politik dan pemerintahan

Dalam dunia politik dan pemerintahan, portofolio adalah merupakan pilar pemerintahan serta kewajiban dari para menteri kabinet serta para pejabat pimpinan departemen dalam pemerintahan.

4. Dalam dunia Pendidikan

Portfolio dalam dunia pendidikan adalah merupakan sekumpulan informasi pribadi yang merupakan catatan dan dokumentasi atas pencapaian prestasi seseorang dalam pendidikannya. Portofolio dipandang sebagai kumpulan seluruh hasil dan prestasi belajar siswa. Ada beraneka portofolio mulai dari rapor / ijasah hingga dokumen-dokumen lainnya seperti sertifikat, piagam penghargaan, dan lain-lain sebagai bukti pencapaian hasil atas suatu pendidikan atau kursus. Portfolio ini sangat berguna untuk akreditasi pengalaman seseorang, pencarian kerja, melanjutkan pendidikan, pengajuan sertifikat kompetensi, dan lain-lain.

5. Dalam Dunia Seni

Bagi seorang artis, arsitek, atau seorang model yang mencari kerja, mereka senantiasa menyertakan "portofolio" dari hasil kerja terdahulunya bersama dengan rekomendasi kliennya. Hasil kerja tersebut adalah berupa karya foto, kliping majalah / koran, rancang bangun atau bukti-bukti lainnya .

Menurut arsy (2017) portofolio adalah suatu karya yang di cantumkan pada sebuah lembar kertas, seperti majalah, informasi grafik yang bertujuan untuk mengkomunikasikan tentang identitas individu, kelompok maupun organisasi. Sedangkan Menurut steven (2012:4) dalam persaingan industri *fashion*, portofolio adalah alat penjualan utama. Portfofolio harus mengungkapkan kualitas unik yang membedakan dari yang lain dan harus mencerminkan usaha terbaik dalam mendedikasikan keterampilan dan keahlian yang dimiliki.

Menurut Saravanan (2012) portofolio adalah Informasi implisit dan eksplisit tentang karya terbaik yang dilakukan oleh perancang busana yang

menampilkan karya desain yang menunjukkan kreativitas. Portofolio merupakan sarana bagi para desainer untuk mengkomunikasikan ide dan konsep tentang *fashion* untuk masyarakat.

Menurut Akbar dalam liputan6 mengatakan bahwa portofolio menjadi salah satu senjata utama untuk memberikan kesan baik pada perusahaan idaman yang ingin dituju. (<http://lifestyle.liputan6.com/read/2824111/4-cara-agar-portofolio-anda-dilirik-saat-melamar-kerja>)



Gambar 2.2 Contoh layout portofolio
Sumber : www.pinterest.com

Jadi kesimpulannya, portofolio dalam penelitian ini mengangkat bidang seni yang senantiasa menyertakan portofolio dalam proses mendapatkan pekerjaan dimana portofolio itu sendiri merupakan suatu kumpulan karya desain terbaik yang dimiliki dan kemas dalam bentuk yang menarik guna sebagai alat bantu untuk mempromosikan diri ke suatu industri *fashion*.

2.1.2.2 Jenis Portofolio

Saat ini, portofolio dapat di presentasikan melalui bentuk fisik portolio maupun secara digital. Sebenarnya portofolio yang di cetak dengan portofolio online tidak ada beda dari segi konten, isinya sama yang berbeda hanya media yang digunakan. Menurut John (2012), Portofolio yang dibuat secara bentuk fisik biasanya dicetak menggunakan ukuran kertas A3 atau A4 dengan memasukan kumpulan jenis dan tekstur kain yang digunakan. Sedangkan portofolio yang di buat secara digital atau *e-potfolios*, portofolio *online* yang berguna untuk *memback up* karya kedalam situs *web* dalam bentuk *pdf*.

Dengan cara ini, orang-orang, calon klien maupun para pengusaha dunia akan dapat mengakses portofolio digital dengan cepat dan mudah, serta dapat memutuskan kelayakan dari portofolio tersebut. Selain itu, portofolio yang dibuat secara *online* bisa menjadi solusi yang lebih hemat karena tidak harus di print berulang kali untuk setiap keperluan. Hanya saja portofolio *online* ini tidak dapat memasukkan karya dalam bentuk 3 dimensi yang bisa di pegang maupun diraba.

2.1.2.3 Komponen Portofolio

Dalam pembuatan sebuah portofolio yang baik di perlukan informasi atau konten yang terkandung dalam portofolio itu sendiri. Ide-ide desain yang baik diperlukan sebagai informasi mengenai tema yang tepat untuk suatu portofolio. Terdapat banyak objek tema yang dapat digunakan sebagai sumber referensi, diantaranya, musim, simbol zodiak, binatang, alam, bunga dan pohon, Lautan, arsitektur bangunan, sejarah, seni lukis, patung, olahraga dan teknologi.

Dalam satu portfolio biasanya terdiri dari empat sampai enam konsep tema per koleksi, jangan membuat *thema* terlalu banyak dalam satu portofolio, sertakan hasil karya yang memang terbaik yang pernah dibuat (steven,2012).

Setelah menentukan tema untuk pembuatan portofolio, Ada beberapa langkah yang harus di lakukan yaitu menciptakan suatu koleksi pakaian. Berikut langkah-langkah menurut Anastasya (2011) dalam bukunya *simplified method fashion design* :

1. Pencarian sumber ide dapat di temukan melalui literatur, majalah, buku, toko, galeri seni, pameran, dan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari
2. Membuat *moodboard* sebagai *representative* yang mewakili sebagian besar ide yang bisa membuat fokus pada *mood* dalam mendesain ide dan dapat mengungkapkan maksud dari tema yang dibuat. Buatlah tampilan semenarik mungkin.
3. Membuat serangkaian gambar sketsa menggunakan semua material ide yang terdapat pada *moodboard* sebagai inspirasinya.
4. Memilih gambar yang paling sesuai dengan tema yang telah dibuat. Untuk membuat menarik, bisa di tambahkan aksesoris yang sesuai dengan tema pada *moodboard*
5. Memilih material tekstil yang sesuai dengan *thema moodboard* dan inspirasi dan kisaran kain yang di perlukan serta harga dari setiap material tekstil yang di masukkan.
6. Mengatur kombinasi warna berdasarkan warna-warna yang telah di kumpulkan menjadi satu dalam *moodboard* beri kaitan antara warna satu dengan warna lainnya.

7. Mengumpulkan setiap elemen dekoratif, jika ada, misalnya pada koleksi desain menggunakan element pola teknik menjahit yang unik, teknik *embroidery*, teknik apikasi, teknik rajut dan lain-lain dengan jelas dan baik berdasarkan prinsip desain.
8. Menyajikan koleksi dengan menyertakan siluet tubuh, bentuk tubuh dan gaya tubuh yang mengekspresikan nuansa tema. Gunakan contoh sampel dari tekstil atau bahan yang di gunakan. Buatlah gambar sketsa dengan menampilkan pose desain sketsa bagian depan dan belakang termasuk membuat *technical drawing* untuk menunjukkan detail yang tidak jelas dalam presentasi gambar sketsa supaya terlihat jelas.
9. Dalam menggambar sketsa yang nantinya akan di presentasikan akan lebih baik jika pengerjaannya dilakukan secara digital guna menunjang kemampuan yang *designer* miliki.
10. Mempertimbangkan karya desain yang harus di masukan ke dalam portofolio berdasarkan informasi praktis dan teknis yang memang di butuhkan dan merupakan karya terbaik yang pernah dibuat.

Berikut komponen yang terdapat dalam portofolio menurut arthy saravanan (2012):

1. *Introduce Page*

Dalam lampiran introduce atau perkenalan, buatlah tulisan yang unik tentang diri si desainer/perusahaan, bisa disertakan jika memiliki logo pribadi, nama jelas desainer, biography desainer dan tema yang dibuat.



Gambar 2.3 Introduce place
www.pinterest.com

2. Customer Profile

Menciptakan citra dan karakteristik konsumen yang nantinya akan memakai baju serta boleh disertai biografi yang memungkinkan untuk menunjang *design* yang telah dilakukan



Gambar 2.4 Costumer Profile
www.pinterest.com

3. Theme Board

Thema board merupakan papan sumber inspirasi dimana ide-ide utama tertuang disana. Beberapa tema yang dapat dijadikan sebagai sumber ide/gagasan dalam proses kreatifitas seorang *fashion designer*, yaitu

berupa kebudayaan tradisional, modern, etnik ataupun budaya kontemporer yang mengacu pada tren yang berkembang pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.



Gambar 2.5 tema board
www.pinterest.com

4. *Mood Board*

Pada dasarnya *moodboard* merupakan kumpulan atau kolase item-item yang menjadi sumber inspirasi dari kumpulan gambar, foto, kliping, sketsa yang disukai untuk membantu menentukan suasana hati dalam penciptaan sebuah desain koleksi. Didalam *moodboard* disertakan contoh kain dan warna yang merepresentasikan suasana ide tema yang dipilih.

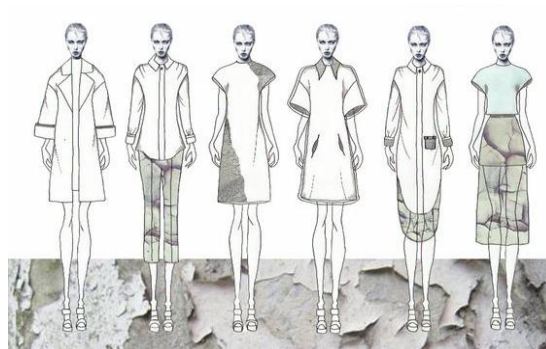
Moodboard berfungsi sebagai media pembelajaran yang memberikan gambaran mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari karya yang hendak dibuat serta dapat dijadikan sebagai media perencanaan dalam pelaksanaan industri busana dan kriya tekstil seperti garmen dan butik, serta merumuskan berbagai macam ide dan gagasan yang semula bersifat abstrak menjadi sebuah karya yang bersifat konkret.



Gambar 2.6 Contoh *Moodboard*
www.pinterest.com

5. *Design Development Board*

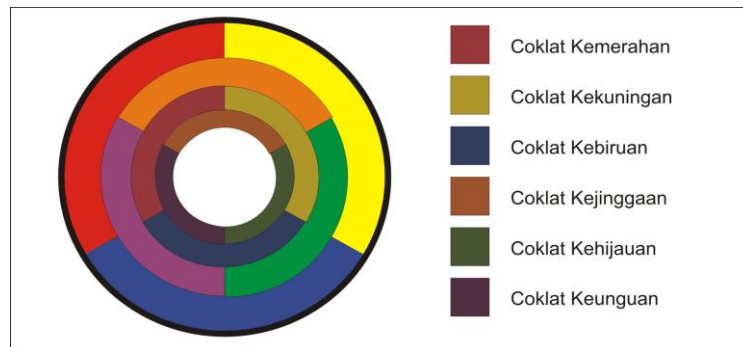
Langkah awal dalam membuat sebuah proyek desain adalah membuat banyak sketsa berdasarkan *thema* yang dipilih. Dari desain yang telah di buat kelompokkan desain menurut kriteria desain seperti penggunaan kain, siluet yang di gunakan, detail yang di pakai dan sebagainya. Pada bagian ini menyajikan koleksi pengembangan desain dari gaya pakaian yang terkait dengan *thema*. Pengembangan desain ini merupakan alat untuk mengkomunikasikan ide-ide desainer.



Gambar 2.7 *Development design*
 Sumber : www.pinterest.com

6. Color Board

Warna merupakan elemen penting dari setiap trend *fashion* yang muncul. Trend warna itu sendiri tergantung pada ramalan *fashion*, dimana *designer* ternama berkumpul untuk menentukan warna tertentu dan siluet yang akan menjadi trend. Warna mencerminkan suasana hati orang-orang yang memakainya. Hindari menggunakan lebih dari 8 warna dalam satu koleksi.



Gambar 2.8 lingkaran warna
Sumber : www.google.com

7. Fabric Board

Setelah menentukan *thema* untuk koleksi, desainer mulai menyusun konsep ide yang dipilih. harus memutuskan jenis kain apa yang akan di pakai dan berapa jumlah kain yang di butuhkan yang harus dimasukkan dalam satu koleksi. Pemilihan kain yang tepat adalah salah satu kunci terciptanya rancangan desain yang bernilai tinggi.



Gambar 2.9 bahan
Sumber : dokumen pribadi

8. *Flat presentation*

Flat presentation atau yang biasa di sebut dengan *technical drawing* merupakan bagain luar sketsa atau siluet dari pakaian yang di rancang. *Technical drawing* bertujuan untuk memberikan detail pakaian secara jelas. Letak jahitan, kancing, kantung, bentuk garis leher dan lain-lain untuk mempermudah proses produksi.



Gambar 2.10 *technical drawing*
Sumber : www.pinteresrt.com

9. *Story Board*

Story board adalah ringkasan dari berbagai kumpulan inspirasi berdasarkan *thema*. *Story boards* mewakili keseluruhan cerita dan konsep desain yang telah dibuat. *Story board* biasanya mencakup *moodboard*, ilustrasi desain, kain, detail, warna, *make up*, *hair do*, aksesories dengan diberi keterangan untuk menjelaskan tema, warna yang digunakan dan kriteria kostumer



Gambar 2.11 *story board*
Sumber : www.pinterest.com

10. Accessories Board

Apabila menggunakan aksesories pendukung, masukan contoh aksesories yang akan digunakan sesuai dengan tema yang pilih



Gambar 2.12 *Accessories board*
Sumber : www.pinterest.com

11. Photographic Board

Pada lampiran ini masukan photo dari koleksi busana, sertakan koleksi busana yang sudah dipakai model dengan rias *make up* dan *hair do* yang mendukung untuk dilakukan prosesi *photoshoot* sebagai hasil akhir.



Gambar 2.13 *Photographic board*
Sumber : www.pinterest.com

Sedangkan menurut Pararamon (2007:98) setelah mendapat sumber inspirasi, langkah selanjutnya adalah membuat konsep desain kedalam sebuah cerita yang kemudian di kembangkan kedalam suatu desain koleksi. Berikut langkah dalam menmbuat suatu desain :

1. Membuat Konsep

Sebelum mulai untuk merancang sebuah koleksi adalah penting untuk menemukan tema. Langkah awal untuk mengembangkan lini pakaian yaitu berdasarkan sumber inspirasi, rancangan desain, berbagai warna dan tekstur yang digunakan dalam koleksi, serta apaun yang berhubungan dengan cerita ataupun konsep koleksi. Buatlah dalam beberapa rancangan desain, kemudian pilih desain yang paling baik yang menyatu dengan konsep, keunikan desain, keorisinalitas desain yang di buat.

2. *Look*

Look umumnya mengacu pada gaya busana yang di kenakan akan terlihat seperti apa, misalnya *look* bohemian yang ditandai dengan kepentingan artistik seperti gaya *arty*, memiliki sifat bebas dan berjiwa menarik terinspirasi dari gipsi yaitu terlihat dengan motif pola kain yang digunakan. Kemudian *look gothic* adalah gaya pakaian yang dipengaruhi gaya *grunge*. Ciri khas gaya ini adalah menggunakan pakain dengan warna dominan hitam, menggunakan lipstik hitam, cat kuku hitam dan tampil seperti gaya *rock n roll*.

3. Gaya (*style*)

Menurut maharani (2009) seorang penulis dan semiolog perancis, roland Barthes dalam bukunya, *Systeme De La Mode* mengatakan bahwa dalam

memilih gaya busana yang akan di gunakan seseorang, itu berarti dapat membentuk serta menegaskan siapa dan bagaimana kepribadian seseorang tersebut berdasarkan gaya busana yang ia pakai.

4. *Kolase*

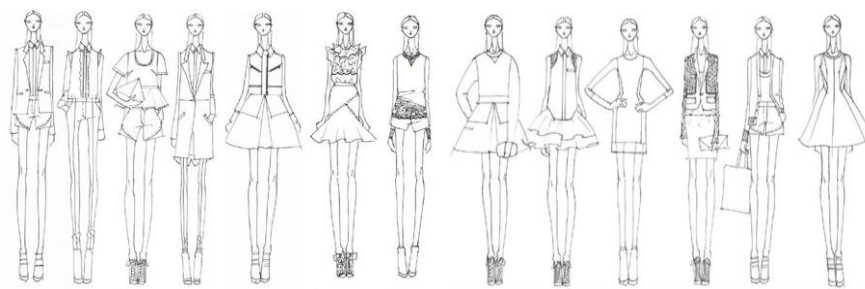
Menurut wikipedia, *kolase* adalah komposisi artistik yang di buat dari berbagai bahan, seperti kain, kertas, kaca, logam, kayu dan lainnya yang kemudian di gunting tempelkan pada permukaan gambar disusun membentuk tema inspirasi layaknya sebuah *moodboard*.

5. Desain Sketsa

Setelah menentukan tema, buatlah sketsa sebanyak mungkin. Bekerjalah dengan ide-ide brilian , kemudian tuangkan ide yang ada didalam kepala ke dalam sketsa serta perluas ide tersebut. Cobalah untuk membuat variasi desain berbeda berdasarkan bentuk, warna serta bahan yang digunakan, cobalah untuk bereksperiment dengan bentuk-bentuk baru dari gaya berbusana.

6. Konsistensi Desain

Dalam membuat suatu koleksi perlu pengembangan desain dari sumber ide yang terkait untuk menghasilkan sebuah koleksi pakaian yang layak serta tetap bersifat konsisten. Ini berarti bahwa suatu koleksi pakaian harus memiliki kesatuan bentuk, serta kegunaan dari suatu koleksi yang dibuat. Faktor konsisten yang perlu di perhatikan adalah gaya busana, warna yang digunakan, garis hias, detail yang digunakan, bentuk busana, pola yang digunakan, serta bahan yang digunakan dan sistem produksi yang memiliki hubungan estetika satu sama lain.



Gambar 2.14 sketsa desain koleksi
Sumber : www.pinterest.com

Dalam menemukan suatu inspirasi, seorang desainer biasanya melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi tentang dunia *fashion*. Seorang desainer juga harus memberikan perhatian untuk membuka wawasan bila bertemu ide baru terhadap bentuk, motif apapun yang dapat di masukkan ke dalam ide desain baru. Seorang desainer juga harus mengetahui berita terbaru tentang bahan, teknik printing, kancing, atau apaun yang berhubungan dengan ide-ide *fashion*.

2.1.2 Kesiapan Kerja

Menurut Yossy dalam jurnal psikologi nya tentang Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja (2015) bahwa Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri seseorang itu sendiri, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri seseorang. Menurut Anoraga (2009) ciri-ciri kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1. Memiliki motivasi

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat

lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

2. Memiliki kesungguhan atau keseriusan

Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaannya berjalan dan selesai sesuai dengan terget yang diinginkan.

3. Memiliki keterampilan yang cukup

Keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih.

4. Memiliki kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang pekerja yang disiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja mahasiswa yaitu memiliki motivasi kerja, memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup dan memiliki kedisiplinan.

Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

1. Keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal, kreatif, berbikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerja sama, dapat menyesuaikan diri, dan keterampilan berkomunikasi.
2. Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teorists sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Sebagai calon sarjana harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.
3. Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya. Memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi, dan mampu mengambil keputusan.
4. Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup sarjana adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemmpuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerja sama.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut:

1. Taraf inteligensi merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berfikir memegang peranan.
2. Bakat, Bakat yaitu kemampuan yang menonjol disuatu bidang kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
3. Minat, Minat mengandung makna kecenderungan yang agak menetap pada seseorang yang merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang mengikuti berbagai kegiatan.
4. Pengetahuan, Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki pada bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
5. Keadaan jasmani adalah ciri-ciri yang dimiliki seseorang, seperti tinggi badan, tampan, dan tidak tampan, ketajaman penglihatan, dan pendengaran baik dan kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin.
6. Sifat-sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memberikan corak khas pada seseorang, seperti ramah, tulus, teliti, terbuka, tertutup, dan ceroboh.
7. Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, Kesiapan kerja merupakan bekal jasmani, rohani serta intelektual yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan serta memotivasi diri untuk dapat diterima serta dapat bekerja dengan baik sesuai dengan bakat, minat, pengetahuan, sifat-sifat, dan nilai-nilai kehidupan.

2.1.3 *Fashion Designer*

Secara etimologis *Fashion* berasal dari bahasa Latin, *factio*, yang berarti “melakukan”. Arti sesungguhnya dari kata “*fashion*” adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal-hal yang dilakukan tersebut tidak sebatas orang yang memakai pakaian, melainkan mencakup arti yang lebih luas.

Desain berasal dari Bahasa Inggris (*design*) yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa”. Dari kata *design* munculah kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Dilihat dari kata benda, “desain” dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan *value* dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Selanjutnya dilihat dari kata kerja, desain dapat diartikan sebagai proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai nilai keindahan.

Menurut Dewi (2015:16) *fashion designer* atau perancang mode adalah orang-orang yang mempelajari suatu ilmu *fashion* seperti belajar tentang trend *fashion*, sketsa desain, pengetahuan tekstil bahan dan mengetahui proses dan teknik desain itu sendiri seperti pola dan jahit. Seorang perancang mode berkontribusi dalam industri *fashion* untuk menciptakan jutaan potong busana dan aksesoris yang di jual ke konsumen tiap tahunnya.

Sedangkan menurut wikipedia Seorang *fashion designer* di tuntut untuk dapat mengkombinasikan lini pakian, mengetahui proporsi yang sesuai, pengetahuan kombinasi warna, dan karakteristik bahan. Selain itu seorang *designer* memiliki pengetahuan teknik menjahit dan kemampuan cara membuat

pola. *Fashion* desain adalah suatu pengaplikasian seni dalam sebuah desain dan estetika atau keindahan natural dari suatu pakaian dan aksesories *fashion*. Untuk menciptakan suatu desain, seorang perancang mode harus mengetahui suatu proses desain di mulai dari konsep desain yang telah di buat sampai opda tahap hasil produksi dimana proses ini biasanya memakan waktu hingga berbulan-bulan. Dalam meciptakan suatu desain, seorang *fashion designer* di tuntutan untuk memiliki pengetahuan tentang *fashion* trend dan dapat memprediksi *fashion* trend untuk tahun berikutnya. Trend *fashion* itu sendiri mencakup gaya, mode, warna serta kain yang sedang populer pada masanya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian Mariah (2016) yang berjudul “Kesiapan Kerja Mahasiswa tata Busana sebagai *Fashion Designer*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tata busana untuk dapat menjadi seorang *fashion designer* dalam menghadapi persaingan industri garmen dan industri kreatif di indonesia. Dalam penelitian ini di gunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dimana variabel di ukur dengan menggunakan instrumen evaluasi diri yang berupa daftar pernyataan. Pernyataan ini terdiri dari 5 indikator kesiapan kerja sebagai *Fashion Designer*, diantaranya yaitu Pengetahuan, Keterampilan, Mental, Emosional dan Sikap Kerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tata busana, diantaranya adalah nya faktor pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dalam skripsi ini penulis fokus membahas pada produk dari kedua faktor pengetahuan dan keterampilan yaitu mencakup produk

portofolio sebagai salah satu pernyataan yang termasuk dalam kesiapan bekerja di suatu industri kreatif.

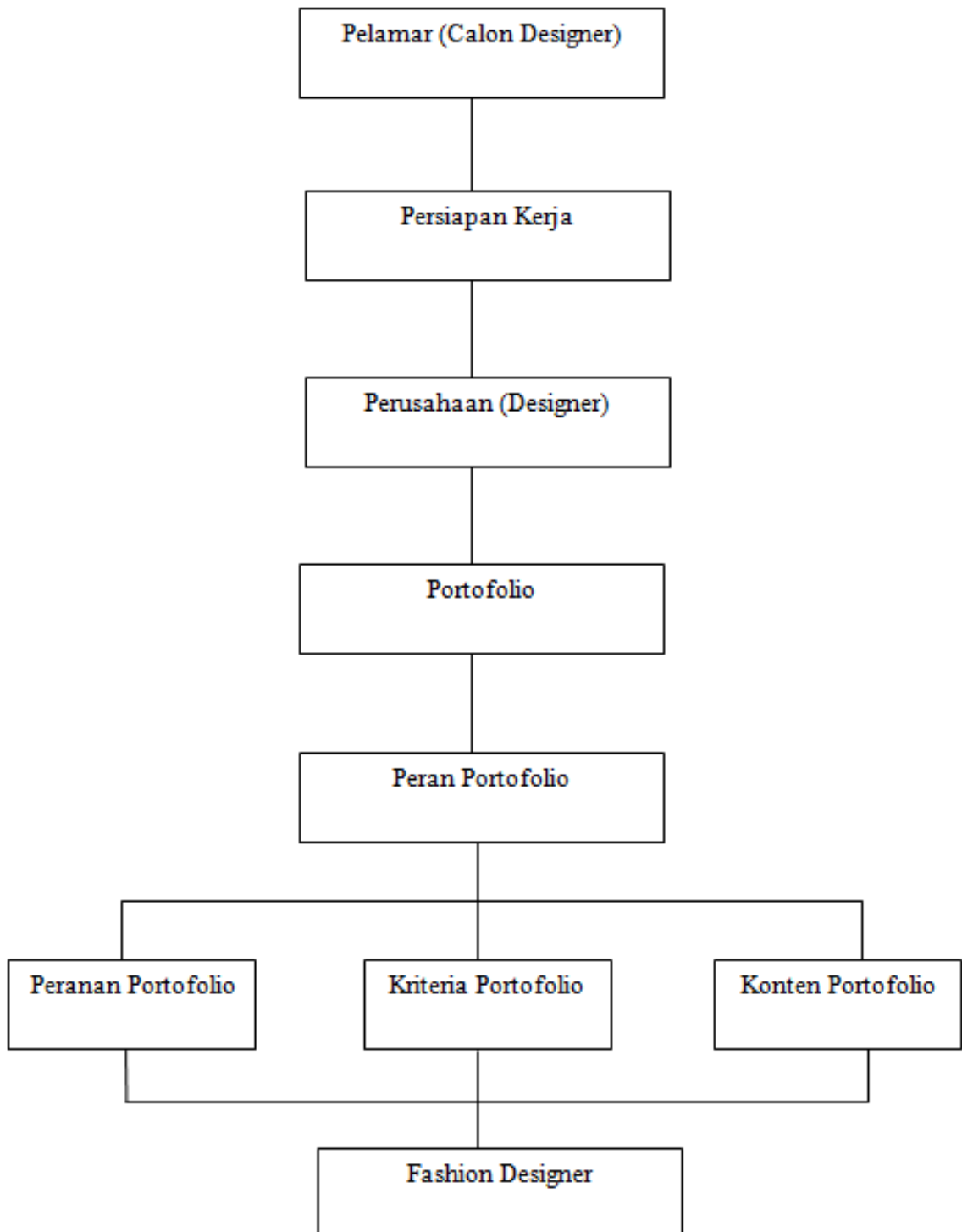
2.3 Kerangka Berfikir

Dalam proses mencari pekerjaan dibutuhkan suatu kesiapan kerja untuk menunjang seseorang pelamar supaya dapat di terima kerja di suatu perusahaan. Kesipan kerja tersebut berupa ilmu pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan dan keterampilan yang dimiliki .

Perusahaan (designer) membuka lowongan pekerjaan melalui website pribadi dengan mencantumkan beberapa persyaratan kerja. Persyaratan kerja yang dicantumkan diantaranya memiliki jiwa seni yang tinggi, memiliki keterampilan yang mumpuni di bidang *fashion*, kreatif dan inovatif, bisa bekerja secara tim dan perusahaan meminta pelamar untuk membawa portofolio.

Sebenarnya seberapa besar peran portofolio untuk bisa diterima kerja di suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih mendalam mengenai peranan portofolio, kriteria portofolio dan konten yang ada didalam portofolio untuk kesiapan kerja sebagai fashion designer yang peneliti angkat kedalam sebuah skripsi.

Tabel 2.1 Kerangka berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran portofolio untuk kesiapan kerja sebagai fashion designer mencakup peranan portofolio, kriteria portofolio dan konten dari portofolio yang akan digunakan saat interview kerja.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di lakukan di laboratorium program studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian di lakukan pada semester ganjil tahun akademik 2017.

3.3 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiono, kualitatif 2010 : 6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali data dan informasi lebih mendalam mengenai produk yang akan dibuat. Tujuan penelitian metode kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, untuk menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks serta memperoleh pemahaman makna (Sugiyono, 2014 :14).

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu keadaan dimana penelitian ini memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2014 :209). Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apayang sudah di teliti (Lexy:2000:6). Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sarkadi, 2004:157). Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau suatu alat dalam penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2014:222).

3.4 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014:308). Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik *interview* (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab

dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Wawancara digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Lincoln dan Guba dalam Senapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara. Wawancara juga dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Soegiyono, 2009:197).

No.	Fokus	Sub Fokus	Sub Sub Fokus
1	Peran Portofolio untuk kesiapan kerja sebagai <i>fashion designer</i>	Peranan Portofolio	Pengertian
			Fungsi
		Kriteria Portofolio	Konsep
			Aspek
			<i>Packaging</i>
		Konten portofolio	Komponen
			Peran <i>Moodboard</i>
			Peran ilustrasi
			Peran <i>technical Drawing</i>
			Kreatifitas

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara

Penelitian ini terdapat dua sub fokus, meliputi peraturan kerja sebagai *fashion designer* dan konsep portofolio sebagai *fashion designer* yang dibutuhkan perusahaan. Sebagaimana dipaparkan dalam pembahasan dan uraian peneliti sendiri setelah menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dan berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan kelima informan.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi mengenai peran portofolio untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer*, peneliti melakukan wawancara dengan 5 informan, diantaranya :

1. Yogi Soegyono, Asisten Desainer dari Musa Atelier, sekaligus Desainer M by Musa dan pernah mengajar pagelaran busana di UNJ
2. Musa Widyatmodjo, Desainer berlabel Musa atelier dan M by Musa serta anggota dari APPMI

3. Sonny Muchlison, Desainer berlabel Sonny Muchlisson dan Dosen Fakultas Seni Rupa di IKJ
4. Yoyo Prasetyo, Desainer berlabel Yoyo Prasetyo
5. Defrico Audy, Desainer berlabel Defrico Audy dan anggota APPMI

No.	Nama	Tempat	Pekerjaan	Kode
1	Yogi Soegyono	Kemanggisan, Jakarta Barat	Asisten Desainer dari Musa Atelier, sekaligus Desainer M by Musa dan pernah mengajar pagelaran busana di UNJ	(HW1)
2	Musa Widyatmodjo	Kemanggisan, Jakarta Barat	Desainer dari label Musa atelier dan anggota dari APPMI	(HW2)
3	Sonny Muchlison	Taman Ismail Marzuki. Jakarta Pusat	Desainer berlabel Sonny Muchlisson dan Dosen Fakultas Seni Rupa di IKJ	(HW3)
4	Yoyo Prasetyo	Jalan Sigma, Pondok Gede	Desainer berlabel Yoyo Prasetyo	(HW4)
5	Defrico Audy	Rawajati Timur V, Jakarta Selatan	Desainer berlabel Defrico Audy dan anggota APPMI	(HW5)

Tabel 3.2 Data Informan

2. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Sanafiah faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*) observasi yang secara teranga-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sebagai tahapan pengamatan dalam membuat portofolio. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan sumber internet untuk melihat berbagai referensi contoh portofolio baik dari segi struktur penyusunan portofolio maupun konten portofolio.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, mislanya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. *Stude* dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa gambar, proses, dan hasil karya penelitian, sumber teori yang mendukung dan hasil wawancara terhadap informan.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisa Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga data tersebut dapat di olah dan di pahami oleh orang lain. (Sugiono , 2014:244). Teknik analisa data yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu yang di gambarkan dengan kata-kata ataupun kalimat yang dipisah-pisah menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam dalam analisa data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Proses ini dilakukan setelah semua data terkumpul melalui proses wawancara dan observasi dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data sampai semua data yang di dapatkan sudah kredibel dan bisa dilakukan analisis selanjutnya.

a. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Collection data merupakan tahap pengumpulan data melalui data dokumen (triangulasi) dan masih berupa data dasar. Keseluruhan data di ketik menjadi data mentah yang kemudian dilakukan pemilihan berdasarkan fokus penelitian.

b. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang pemilihan kasus dan tata cara pengumpulan data yang di pakai. Selama proses reduksi data peneliti melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

c. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah di peroleh kedalam sejumlah daftar katagori setiap data yang di sajikan dalam bentuk teks naratif. Data yang di dapat tidak mungkin di paparkan secara keseluruhan. Untuk itu dalam penyajian data yang di peroleh dapat menjelaskan semua masalah yang di teliti.

d. Tahap Verifikasi data (*Data Verifying*)

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah langkah selanjutnya yang dilakukan dalam proses analisa data. Kesimpulan awal yang di ungkapkan masih bersifat sementara. Bila di dukung dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan bersofat kredibel dan bisa di gunakan.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depenability* (realibitas) dan *confirmability* (obyektifitas). Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keandalan serta tingkat kepercayaan data yang

telah terkumpul. (Moleong, 2006:330). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (sugiyono, 2014:330).

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber pada keabsahan data yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda –beda dengan teknik yang sama. Sumber pada penelitian ini adalah 5 desainer Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil temuan yang di kemukakan dalam bagian ini di rumuskan menurut interpretasi serta dipaparkan dalam bahasa uraian peneliti sendiri setelah menganalisis data yang di peroleh dari lapangan dan berdasarkan hasil wawancara kelima narasumber.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan kepada lima informan yaitu *fashion* desainer Indonesia yang mempunyai butik serta memiliki ilmu pengetahuan serta informasi mengenai portofolio *fashion*. Dimana kelima informan tersebut meminta pelamar untuk membawa portofolio saat proses melamar pekerjaan di butik informan tersebut. Proses wawancara ini di lakukan di butik milik informan. Proses ini dilakukan selama kurang lebih empat minggu. Setiap minggu wawancara dilakukan satu hingga dua orang informan. Durasi saat melakukan wawancara membutuhkan waktu kurang lebih satu jam.

4.1.1. Peranan Portofolio Untuk Kesiapan Kerja sebagai *Fashion Designer*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengertian dari portofolio itu sendiri, informan HW1 mengatakan bahwa portofolio merupakan kumpulan tugas yang di kerjakan saat kuliah. Berikut pernyataannya :

“...itu kumpulan tugas kamu pas kuliah , tapi kamu pilih yaa, yang jelek jangan dimasukkin, pilih yang bagus yang kamu sungguh-sungguh dalam mnengerjakannya atau juga boleh kamu buat lagi , misal nih awal dulu gambar kamu jelek, sekarang udah bagus, yaudah kamu perbarui lagi untuk portofolio nya...” HW1

Pernyataan berikut di perkuat oleh HW2 yang mengatakan bahwaportofolio merupakan kumpulan tugas yang dikerjakan. Berikut pernyataannya :

“...Kumpulan bukti kemampuan yang telah kamu kerjakan. Jadi dengan begitu designer bisa membaca kemampuan kamu sudah sejauh mana....” HW2

“...Pencapaian prestasi seseorang selama menempuh masa pendidikan yang di buat sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada kompetensi yang dimiliki....” HW3

“...kumpulan tugas-tugas yang pernah di kerjakan selama perkuliahan, kamu jadikan satu kamu pilih dari tugas desain,pola, sulam kamu yang menurut kamu bagus kamu masukan ke portofolio kamu...” HW4

Sedangkan HW5 mengatakan bahwa portofolio adalah serangkaian pekerjaan yang di kerjakan dengan baik untuk menghasilkan karya yang baik.

“...Serangkaian pekerjaan yang di kerjakan dengan niat, dengan baik, untuk menghasilkan karya yang baik dan jangan asal-asalan. Karna portofolio itu salah satu alat jual kalian untuk ngelamar kerja....” HW5

Kesimpulan pengertian portofolio menurut 5 informan adalah portofolio merupakan kumpulan tugas dan bukti dari kemampuan yang pernah di kerjakan dengan baik untuk menghasilkan karya yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai fungsi portofolio saat melamar pekerjaan, HW1 mengatakan bahwa fungsi portofolio untuk mengetahui kemampuan calon pelamar. Berikut pernyataannya:

“...Supaya kita bisa tahu kemampuan anak ini apa, maksudnya arah kemampuan dia lebih menonjol kebagian mana, desain kah pola kah atau lebih ke draperi...” HW1

Pernyataan tersebut di perkuat oleh HW2 yang mengatakan bahwa dengan membawanya portofolio saat melamar kerja maka akan semakin bagus dan dapat dipertimbangkan untuk di terima kerja.

“...Iya, Semakin kamu membawa banyak bukti kemampuan yang kamu miliki maka akan semakin bagus, jadi kamu kesannya ga omdo. Saya buat persyaratan nih untuk gabung menjadi asisten designer, contoh saja ada dua orang, dua-duanya memenuhi persyaratan saya, tetapi satu bawa portofolio satu enggak, kira-kira saya akan pilih yang mana? Yang bawa portofolio kan? Iya betul itu tadi...” HW2

“...portofolio itu dapat membantu saya melihat calon pelamar ini punya kompetensi atau tidak. Kompetensinya pada spesialis apa atau dalam artian apakah calon pelamar ini memenuhi syarat dan sesuai dengan si designernya...” HW3

Pernyataan HW4 mengatakan bahwa fungsi portofolio untuk menunjukkan apa saja yang bisa di lakukan pelamar. Berikut pernyataannya :

“...untuk menunjukkan kamu bisa apa saja, tau cara mendesain, bisa pola, jait, terus kita juga bisa lihat hasil karya yang udah kamu buat, karya baju kamu...” HW4

Pernyataan tersebut di perkuat oleh HW5 yang mengatakan bahwa portofolio merupakan alat jual saat melakukan proses lamaran kerja. Berikut pernyataannya:

“...ya kan karena itu adalah alat jual kalian, designer akan ngeliat kemampuan kamu dari situ. Misalnya kamu ya kan mau ngelamar, kurikulum vitae nya harus jelas, background nya harus jelas, kamu dari mana, sekolah dimana, apa aja yang pernah kamu kerjakan, prestasi apa yang pernah kamu dapat, waktu ujian nilainya berapa. Jadi selain cv tadi portofolio itu tadi juga penting banget. Karena si designer akan melihat apa aja yang udah di kerjain si calon pelamar....” HW5

Kesimpulan fungsi portofolio menurut 5 informan, portofolio berfungsi sebagai alat jual saat melamar pekerjaan serta dapat membantu designer melihat kompetensi yang dimiliki calon pelamar.

4.1.2. Kriteria Portofolio Untuk Kesiapan Kerja sebagai *Fashion Designer*

Seorang pelamar harus mengetahui kriteria portofolio yang dibutuhkan oleh desainer supaya pada saat proses melamar kerja, pelamar ini dapat menunjukkan portofolio yang memang sesuai dengan kriteria yang diharapkan desainer. Hal tersebut diungkapkan oleh informan HW1, HW2 dan HW3 yang mengatakan bahwa kriteria konsep portofolio yang diharapkan bukan hanya sekedar desain dan gambar saja tetapi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dilengkapi dengan melampirkan detail dan contoh produk aslinya supaya *designer* dapat melihat kompetensi yang pelamar miliki. Berikut pernyataan informan sebagai berikut :

“...Gini ya, karena sekarang desain itu bukan sekedar gambar, desain juga harus dilengkapi dengan detail dan realnya, wujud nyata detail itu seperti apa, contoh lah kamu desain motif bordir terus halaman berikutnya kamu kasih contoh real bordirnya itu. Atau selama di perkuliahan kamu pernah buat baju yaudah masukin potonya supaya saya bisa liat. Selain itu, kamu harus punya kelebihan. Dan saya butuh hal yang baru yang kamu tawarkan ke kita. Yaa pasti dong, karna kalo cuma bisa desain doang yaa kan yang ngedesain ada desainernya asli...” HW1

“...Ya kata saya tadi, di lampirkan dengan bukti dan kemampuan kamu. Kamu masukan bukti-bukti apa yang telah kamu pernah kerjakan...” HW2

“...Kriteria konsep Portofolio yang dibutuhkan diantaranya adalah bagaimana anda bisa merepresentasikan sebagian dari kompetensi yang anda miliki, salah satunya adalah bahwa anda telah melakukan satu tindakan atau pekerjaan dari kompetensi yang sudah di miliki. Misal menyertakan hasil karya istimewa yang pernah dibuat dengan mendeskripsikan secara runtun dari mulai konsep ide awal, fabrikasi,

warna yang digunakan, kemudian pengolahan motif, desain dan pengembangannya hingga menjadi suatu koleksi yang benar-benar terwujud....” HW3

Selain itu, informan HW4 mengungkapkan bahwa dalam portofolio itu idealnya memiliki biography dan pengalaman serta prestasi apa yang pernah di raih. Berikut pernyataan HW4 :

“...Dalam membuat portofolionya itu idealnya, dari biography dari experience nya apa aja misal dia pernah ikut lomba apa, prestasi yang pernah di raih apa aja, pernah magang dimana, apa aja yang pernah di buat, contohnya nyata nya. Semuanya di liput kedalam portofolio...” HW4

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan HW5 yang mengatakan bahwa kriteria portofolio yang baik itu harus memperhatikan moodboard dan konsep yang akan di angkat supaya dalam satu portofolio terdapat kesatuan desain. berikut pernyataan HW5

“...Pastinya harus lengkap. Ya kan. Waktu membuat moodboard itu harus sudah ada konsep. Konsep apa yang akan kamu angkat, thema apa yang mau kamu angkat, itu satu line. Jadi dari moodboard yang kamu cari, dari ilustrasi design yang kamu buat seperti apa, pake siluetnya seperti apa, bahan yang akan kamu pergunakan, warna yang akan kamu pergunakan, detail apa yang akan kamu gunakan itu harus satu kesatuan pastinya. Trus ngerti trend atau tidak, mengerti warna yang lagi trend atau tidak, konsep apa yang diusung itu sesuai trend atau tidak. Nah nanti akan kelihatan pada portofolio nya dia yang di tunjukkan ke designer....” HW5

Kesimpulan konsep portofolio menurut 5 informan ialah portofolio diharapkan melampirkan detail dan contoh produk aslinya supaya *designer* dapat melihat kompetensi yang pelamar miliki, melampirkan biography dan pengalaman serta prestasi yang pernah di raih serta memperhatikan konsep desain yang akan di angkat supaya dalam satu portofolio terdapat kesatuan desain.

Setelah mengetahui konsep portofolio selanjutnya adalah mengetahui aspek-aspek dalam portofolio Berdasarkan pendapat HW1 dan HW2 mengatakan bahwa aspek-aspek dalam membuat portofolio adalah adanya unsur kreatifitas tetapi tetap modern. Berikut pernyataan HW1 :

“...Kreatifitas, sesuatu yang unik, beda gitu dan juga smart jadi bisa kamu combine antara ethnic tradisional gitu dengan sesuatu yang modern...”
HW1

Pendapat tersebut di perkuat oleh HW2 yang mengatakan bahwa :

“...Yang pasti adalah kreativitas, kekinian ga ketinggalan jaman, modern...” HW2

Informan HW3 berpendapat bahwa adanya aspek pemahaman yang rasional, runtun dan terinci dengan penjabaran yang jelas. Berikut pernyataan HW3 :

“...Aspek pemahaman yang rasional, runtun dan terinci dengan baik disertai dengan penjabaran penjelasan satu persatu, dapat mendeskripsikan sesuatu dengan benar, uniqueness dan dia harus kreatif. perhatikan dalam penyusunan desain koleksi dalam portofolio dimulai yang paling basic secara berurut menuju ke bab spesial. Jadi orang ngeliatnya ga bosan dan makin penasaran...” HW3

Pendapat tersebut di perkuat pernyataan HW4 bahwa dalam portofolio itu seharusnya menunjukkan siapa siapa diri kamu sebenarnya :

“...Harus punya kreatifitas, menunjukkan who you are siapa diri kamu dalam portofolio itu, karakter desain kamu seperti apa, ornament nya bagaimana, dimana ketika orang melihat dia bisa mengenali kalo ini desain kamu, kamu juga harus menampilkan sesuatu yang beda, unik, jadi saat orang liat desain kita orang akan bilang woow keren. Ohh kalo pake bahan ini bisa ya di jadikan seperti ini, sampe orang bisa berpikir gitu...”
HW4

Informan HW5 berpendapat bahwa aspek yang ada dalam membuat suatu portofolio *fashion* adalah kreatifitas, *taste*, *feeling*, suasana serta adanya kesatuan sinergi. Berikut pendapat HW5:

“...Aspeknya ya pasti harus kreatif, adanya rasa, taste karena designer itu kalo mengerjakan sesuatu harus punya taste, abis itu lebih ke feeling, rasa, gambar itu harus punya sentuhan, mulai dari sentuhan mata, hati, otak, itu harus satu sinergi dalam mengerjakan sesuatu, maka tadi aku bilang “hmmm..lagi ga mood” kalo kamu nunggu sampe mood gambar, tiba-tiba ada tamu dateng, abis itu apa? kamu menolak tamu? Kan ga mungkin. Mood itu timbul dalam aspek yang berbeda-beda. Mood itu akan timbul enak, kalo dari dalemnya udah di buat enak, tapi kalo mood kamu ga enak, pasti semua muanya jadi ikut ga enak. Jadi bagaimana cara kamu membuat dan menjaga mood mu tetep baik, gitu juga dengan feeling, taste, love ya gitu gitu penting banget buat aku...” HW5

Kesimpulan aspek portofolio menurut 5 informan ialah dalam pembuatan portofolio terdiri dari aspek kreatifitas, unik, berbeda, dan dapat menampilkan hal baru serta yang rasional, runtun dan terinci dengan baik disertai dengan penjabaran penjelasan satu persatu.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai packaging portofolio yang di inginkan perusahaan adalah pendapat HW1 dan HW2 menyatakan tidak mempermasalahkan packaging karena yang terpenting adalah konten dari portofolio itu sendiri. Berikut pernyataan HW1 :

“...Saya sih ga terlalu mempermasalahkan bentuk akhir portofolionya, yang terpenting hasilnya, biasanya kalo di luar negeri pake spiral sih...” HW1

Pendapat tersebut di perkuat oleh pernyataan HW2 :

“...Saya ga ada standar apa apa ya, yang penting bagus dan keren. Dan yang di lihat sebenarnya kembali lagi kontent portofolio itu sendiri...”
HW2

Informan HW3 mengatakan bahwa packaging portofolio bebas yang penting hasil akhirnya rapi dan kreatif. berikut pernyataan HW3 :

“...Booklet bisa, spiral juga bisa, yang penting rapi, kreatif dan konten yang ada di dalam portofolionya bisa menunjukkan kompetensi yang anda miliki dengan profesional...” HW3

Sedangkan HW4 dan HW5 mengatakan bahwa packaging portofolio mahasiswa bagus. berikut pernyataan HW4 :

“...Seperti ini bagus, tapi masih standar, kurang kreatif...” HW4

“...Seperti ini bagus (menunjuk portofolio yang mahasiswa bawa)...” HW5

Kesimpulan packaging portofolio menurut 5 informan ialah packaging portofolio bebas tidak ada standar yang terpenting konten yang ada di dalam portofolio bagus dan keren.

4.1.3. Konten Portofolio Untuk Kesiapan Kerja sebagai *Fashion Designer*

Dalam pembuatan sebuah portofolio yang baik di perlukan informasi atau konten yang terkandung dalam portofolio itu sendiri. Menurut HW1 komponen yang terpenting ada dalam portofolio ada wujud nyata karya yang telah di buat. Berikut ulasan dari HW1 :

“...Hal baru yang kamu tawarkan serta hasil desain dalam bentuk nyatanya. Kamu juga bisa masukan tugas-tugas kamu selama kamu di perkuliahan, harus survei dulu, sambil belajar karakter produk perusahaan yang mau di lamar itu produknya seperti apa...” HW1

Pendapat tersebut di perkuat oleh HW2:

“...Sebenarnya semua sama ya. Jadi ada moodboard, colour board, textil tapi yang 3d jadi kita juga bisa langsung pegang dan ngerasain teksturnya itu sendiri, trus ada desain dan bukti desain yang kamu buat bukan sekedar desain-desain aja. Manipulation fabric atau monumental textil

juga boleh kamu sertakan, disesuaikan antara kemampuan yang kamu miliki sama desainer yang mau kamu mau...” HW2

Sedangkan HW3 menyatakan bahwa komponen dalam portofolio lebih ke ide dasar, pengembangan, penjabaran secara runtut dari suatu desain. berikut pernyataan HW3 :

“...Isinya lebih kepada ide dasar, pengembangan, penjabaran secara runtut. Dimulai dari yang paling dasar baru menuju yang spesial. Seperti dalam penyusunannya mungkin pada halaman depan bisa kamu isi dengan desain yang casual, kemudian desain berikutnya busana formal, sampai pada tahap akhir misalnya evening gown made to measure. Jadi runtut ga lompat-lompat. Untuk menunjang kelengkapan portofolio juga bisa kamu buat halaman khusus untuk warna. Warna apa yang kamu gunakan dijelaskan berdasarkan teorinya, mungkin kamu menggunakan warna dengan teori brewster, prang atau misal kamu ambil warna analogous, kemudian ini (menunjuk koleksi saya) yaudah masukkan teori mud colour atau desert colour (warna gurun). Kamu bisa buat sendiri warna itu dengan cat kemudian kamu lampirkan kedalam halamn warna, jadi memang harus di sediakan halaman khusus untuk warna, selain itu ada halaman khusus untuk fabrikasi jadi tentang fabric itu sendiri kamu bisa jelaskan secara detail sertakan fabric asli karena bagi seorang desainer itu ada sistem perabaan. Jangan lupa untuk sediakan satu halaman penuh untuk desain tekstil yang digunakan. Inspirasi dari desain motif yang di ciptakan mulai dari bentuk asli kemudian di stilasi ke bentuk yang baru. Semua itu bisa di masukan ke dalam portofolio...”

“selain itu komponen portofolio harus disesuaikan, jadi si pelamar harus memiliki karakter yang sama dengan perusahaan. Maksudnya karakter disini adalah yang berbasis kepada produk saya, misalnya tadi saya lebih ke tradisi, yaa dalam portofolio nya bisa di masukkan produk tenun, batik, batiknya juga bukan batik printing tapi lebih ke trasdisi sepeti batik tulis atau batik cap, trus kain sonket, pokonya yang berbasis kain indoensia. Supaya lebih bagus dan komplit bisa diberikan penjabaran dari teknik pembuatan tekstilnya. Sebab seorang yang bekerja pada suatu perusahaan yang tidak konek atau tidak ada kesesuaian dengan peminatan dengan pemilik perusahaan itu akan menjadi gab yang tidak bisa berjalan. Jadi sebetulnya kalian dari para pelamar harus bisa membaca apakah perusahaan yang ingin sayang masuki itu sesuai dengan peminatan saya atau tidak. Jadi seperti itu...”HW3

Berdasarkan hasil wawancara mengenai komponen dalam portofolio HW4 dan HW5 sepakat bahwa moodboard merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah portofolio desain.

“...Adanya moodboard atau tematik supaya jelas kita mau buat apa dan arahnya kemana, ada stylenya mau buat desain gayanya seperti apa, ornamentnya yang detail dan jelas kalo perlu ada halaman khusus buat ornament nya misal kamu desain sulaman trus sampingnya kamu letakkan sample sulaman nya seperti, trus fabricnya juga kalo bisa yang bisa di pegang yaa dan pastinya harus kreatif dan ada hal baru yang diliput ke portofolio dan mempunyai jiwa yang sama, satu visi satu tujuan,...” HW4

“...Yang tadi aku bilang, yang pertama berarti itu kan tadi moodboard nya harus jelas, moodboard, konsep, ya kan, desain , baik itu hand sketch atau melalui komputer juga boleh, fabric yang touching bahan yaa , trus detail, warna, selanjutnya cara pengerjaan segala tetek bengek nya harus di masukin di situ sampai ke aksesoris yang mau di pakai, make up, dan hair do. Dan bukti hasil karya yang kamu buat dari konsep tadi.”

“Nah terus colournya ga begini aja nih, harusnya bisa lebih hidup mungkin dari cat air, aku tetesin air terus nanti jadi gradasinya sesuai sama warna yang emang kita mau, jadi dari komputernya ada yang realnya juga ada. Kalo clean seperti ini bagus untuk presentasi ke kantor tapi kalo ke designer menurut aku sih kurang cocok, kalo aku lebih demen nyentuh, touching, kayaknya ini bahannya ketebelan deh, yang bahannya ketipisan deh, jadi kita langsung bisa punya rasanya sendiri....” HW5

Kesimpulan dari konten yang ada dalam portofolio menurut 5 informan adalah melampirkan hal baru yang di tawarkan, Isinya lebih kepada ide dasar, pengembangan, penjabaran secara runtut seperti di mulai dari *moodboard, fabric, colour* sampai pada pembuatan desain dan diharapkan para pelamar harus bisa membaca apakah perusahaan yang ingin di masuki itu sesuai dengan peminatan pelamar atau tidak.

Peran suatu konsep moodboard dalam sebuah portofolio desain merupakan pondasi utama yang harus ada dari setiap desain koleksi yang

nantinya akan di ciptakan oleh *designer*. Karena *design* yang di buat dengan menggunakan konsep yang matang akan menghasilkan karya yang dapat membedakan antara orang yang memang sekolah di *fashion* dengan orang yang hanya sekedar iseng gambar. Selain itu dengan adanya konsep moodboard dapat memberikan peranan yang memiliki pemahaman yang runtun dan terstruktur.

Berikut hasil wawancara dari ketiga informan HW1, HW2 dan HW3

“...Itu bisa jadi pondasi utama kamu yaa, kamu bisa nyontek gambar orang atau karya-karya desainer luar sebagai referensi kamu trus kamu buat sendiri pakai gaya kamu sesuai sama konsep yang kamu buat. That it, itu desain itu jadi milik kamu. Asal konsep yang kamu buat itu kuat, element desain dari konsep kamu terapin ke desain kamu...” HW1

“...Penting banget, konsep ide itu penting banget. Ya karna supaya bisa membedakan antara orang yang sekolah desain sama orang yang cuma iseng gambar doang. Dengan konsep kita juga bisa membaca trend terbaru seperti apa...” HW2

Pendapat tersebut di perkuat dengan pernyataan HW3 yang mengatakan bahwa konsep itu penting dalam membuat suatu desain koleksi supaya tercipta desain yang matang. Berikut pernyataan dari HW3 :

“...Ya, peranan konsep pada portofolio itu penting untuk melihat bahwa kita itu secara konseptual memiliki pemahaman yang runtun. Jadi secara konseptual anda mengerti dalam membuat koleksi, dalam memberikan ide dan proses desain dan yang terpenting lagi bahwa pada saat membuat koleksi akan tercipta desain dengan suatu konsep yang matang. Ciri khas dan konsep ide harus benar-benar di terjemahkan kedalam suatu desain koleksi. Jadi ada nya Uniqueness didalam sebuah desain itu dibutuhkan untuk memberikan suatu penandaan bahwa ini ciri khas dari suatu desain. ...” HW3

Informan HW4 mengatakan bahwa didalam moodboard terdapat sumber inspirasi, kumpulan ide awal, siluet desain dari referensi *designer*. Berikut pernyataan HW4 :

“...Penting banget. Karna itu misi kita ya, itu tematik kita yang mau kita sampaikan, karena moodboard itulah yang akan tetap membuat desain kita tetap pada jalurnya karena moodboard itu berisi tentang sumber inspirasi kita, jadi awalnya nya kumpulan ide, hal-hal yang berhubungan dengan ide kita, siluetnya seperti apa dan masukan juga beberapa referensi baju dari desainer luar yang alirannya sama dengan moodboard kita. Kemudian tentuin styenya mau seperti apa, edgy kah?, casual, futuristik atau glamour kah, jadi moodboard itu penting banget dalam membuat suatu desain...” HW4

Pendapat tersebut di perkuat oleh HW5 yang mengatakan bahwa peranan konsep moodboard dalam portofolio merupakan pondasi terpenting dari awal muncul nya suatu ide kreatif dalam rancangan desain. berikut pernyataan HW5 :

“...Penting banget pastinya. Kan aku udah bilang kan kalo moodboard itu adalah pertama yang harus di lakukan sebelum kalian bikin thema dan konsep. Kamu ngedapetin konsep dapetin ide, dapetin suatu rancangan itu pasti dari moodboard, supaya tidak lari dari a ke gambar z, ga lari kemana-mana. Jadi si fashion people atau si designer ini harus kreatif dan berupaya bagaimana jika dalam satu konsep itu, suatu thema dalam satu fashion show itu desainnya tidak naik turun. Tapi desainnya naik sampai ke ujung. Jadi orang akan tau, baju pertama dan terakhir itu adalah harus satu kesatuan. Karna kalo bikin show tunggal paling sedikit harus ngeluarin 40 desain itu cuma pake satu konsep yaa. Jadi aku dari mulai material tekstil aku ciptain sendiri, motif nya juga aku yg ciptain sendiri sendiri dan itu pakai konsep. Nah Itu bedain antara desainer sama tukang jahit. kalo tukang jahit dia pake majalah, tinggal nyotek doang, kalo kita (designer) kan enggak...” HW5

Kesimpulan dari peranan moodboard menurut 5 informan adalah moodboard merupakan pondasi utama yang harus ada dari setiap desain koleksi yang nantinya akan di ciptakan oleh *designer*. Karena *design* yang di buat dengan menggunakan konsep yang matang akan menghasilkan karya yang dapat membedakan antara orang yang memang sekolah di *fashion* dengan orang yang hanya sekedar iseng gambar.

Peran ilustrasi mode dalam portofolio merupakan cara desainer mengkomunikasikan idenya melalui gambar ilustrasi. Pendapat tersebut dinyatakan oleh HW1 dan HW2 :

“...Ilustrasi ya penting hanya saja saya tidak mempermasalahkan kerapihan ilustrasinya yang penting esensi gambar kamu bisa di baca. Karna setiap orang itu punya karakter sendiri dalam gambarnya. Dan yang terpenting proporsi ilustrasi kamu tepat...” HW1

“...Ilustrasi mode itu adalah bahasanya desainer. Jadi desainer mengkomunikasikan idenya lewat gambar ilustrasi. Jadi ya ilustrasi mode dalam suatu desain fashion ya termasuk hal utama yang harus di pegang seorang desainer supaya bisa menuangkan ide dalam kepalanya kedalam sebuah desain...” HW2

HW3 juga mengatakan hal yang sama dengan HW1 dan HW2 yang mengatakan bahwa dengan adanya ilustrasi mode dapat menunjukkan kompetensi dan kemampuan dalam mendesain.

“...Itu tadi, ilustrasi mode harus dimulai dengan sketsa tangan, terus halaman berikutnya baru di terjemahkan kedalam digital untuk menunjukkan kalo saya punya kompetensi loh. Untuk menunjukkan bahwa sketsa saya memang buatan saya sendiri karna kalo udah digital kan siapapun juga bisa bikin asal templatnya bisa milih yang pas. Kira kira begitu...” HW3

“...Penting dong, karna menurut saya seni itu dari dalam ya, salah satu seni yang harus dimiliki designer ya bisa gambar. tapi kalo dari saya pribadi perform dari ilustrasi portofolio desainer itu manual kalo perlu ada tulisan manual juga, kalo memang sketch tangan mau kamu di gitalin juga boleh untuk menambah nilai plus, tapi tetep unsur hand made nya itu yang dominan ada dalam portofolio. Karena apa-apa yang handmade itu lebih berasa art nya dari pada digital...” HW4

Pendapat tersebut di perkuat oleh pernyataan HW5:

“...Ya penting banget dong, seperti yang udah aku bilang tadi kalo designer harus pinter gambar. Kalo aku sih ngerjain itu pati dari tangan baru masuk ke komputer. Aku kurang jago maen komputer itu tugasnya asisten aku. Aku sih lebih banyakin dari dulu itu mengerjakan ilustrasinya pasti pake tangan. Dan sebenarnya tergantung kebutuhan klien dia

mintanya seperti apa, kalo kita kedatangan tamu pasti make to ordernya yang maen tangan kita karna kalo pake komputer kan kelamaan. Benar sih komputer memang akan lebih jelas tapi tidak hidup. Makanya aku selalu bilang ke anak training latih tangannya, latih tangannya karena kalo sering gambar pasti akan kelihatan hasilnya. Gitu...” HW5

Kesimpulan peranan ilustrasi menurut 5 informan adalah untuk mengkomunikasikan ide seorang designer melalui gambar ilustrasi serta dapat menunjukkan kompetensi dan kemampuan dalam mendesain.

Berdasarkan konten portofolio salah satu hal yang harus ada dalam sebuah portofolio adalah *technical drawing*. Pendapat ini di perkuat oleh informan HW1 yang mengatakan bahwa dengan adanya *technical drawing* dapat membantu para desainer dalam membaca sebuah desain. Berikut pernyataan HW1 :

“...Dengan adanya technical drawing bisa membantu membaca desain, kan kalo ilustrasi mode pake gaya lenggak lenggok kadang kupnat nya tidak terbaca, detail bajunya seperti apa kadang juga tidak jelas, makanya harus buat technical drawing selain itu juga bisa membantu dalam proses produksi...” HW1

Pendapat tersebut di perkuat oleh HW2 dan HW3 yang mengatakan bahwa dengan adanya *technical drawing* dapat mempermudah dalam proses produksi.

“...Penting. Karena technical drawing itu kan untuk mengetahui caranya kita berproduksi. Kita negrjain desian kita yaa pedomannya liat ke technical drawing. kalo hanya ilustrasi desain inikan ilusi hanya untuk berimajinasi bukan untuk bekerja...” HW2

“...Penting karena technical drawing itu sebenarnya mempermudah proses produksi. Dari desain sketsa kemudian delivery ke orang polanya enak kalo udah ada technical drawing...” HW3

Sedangkan menurut informan HW4, dengan adanya *technical drawing* dapat menterjemahkan desain yang dibuat kepada bagian pola maupun bagian jahit.

Berikut pernyataan HW4 :

“...Oh ini wajib, wajib karena tujuannya untuk menterjemahkan desain yang kita buat, karena bahasa desain dari designer belum tentu di menegrti oleh tukang polanya , tukang jahit, makanya dengan adanya technical drawing ini sangat membantu sewaktu eksekusi desain nya...”

HW4

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh HW5 bahwa *technical drawing* bertujuan untuk memberikan detail secara jelas dari sebuah desain sketsa yang dibuat. Berikut pernyataan HW4 :

“...Penting banget, karena technical drawing ini tujuannya adalah untuk memberikan detail desain sketsa yang kita buat itu secara jelas dimana letak jahitan nya, dimana posisi kancing nya, trus detail kantongnya seperti apa, jadi dengan technical drawin bisa mempermudah sewaktu proses produksi...” HW5

Kesimpulan dari *technical drawing* menurut 5 informan bahwa dengan adanya *technical drawing* dapat membantu para desainer dalam membaca sebuah desain dan dapat mempermudah dalam proses prosuksi karena memberikan detail secara jelas.

Kreatifitas merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang *designer* dalam menciptakan sesuatu desain rancangan termasuk dalam hal membuat portofolio. Menurut informan HW1 dengan adanya kreatifitas maka akan timbul suatu desain rancangan yang berbeda tetapi tetap modern. Berikut pernyataan HW1 :

“...Kreatifitas, Saya sangat membutuhkan ini, saya ingin sesuatu itu yang berbeda, yang smart bukan cuma sekedar desain-desain biasa aja. Saya mau yang beda yg bisa kita pelajarin bareng dan tentunya harus sesuai dengan ciri khas kita, ga jauh2 dari style kita. Jaman sekarang udah canggih kamu bisa cari di internet kamu contek trus kamu modivikasi dengan cara smart, biasanya detailnya/ kombinasinya yang di ubah dan Gimana caranya hanya dengan menggunakan 1 pola tapi bisa jadi berbagai model baju dengan desain yang berbeda-beda. Smart kan?...”

HW1

Pendapat tersebut di perkuat oleh informan HW2 yang mengatakan bahwa dengan adanya kreatifitas maka suatu desain rancangan akan mendapatkan perhatian khusus :

“...Kreatif itu penting, kenapa kamu butuh kreatif karena kamu butuh perhatian dari orang lain supaya kamu tu pemenangnya, supaya kamu bisa jadi perhatian orang yang ngeliat kamu, atau ngeliat desain kamu, kan nanti kita seleksi dari sekian banyak pelamar mana yang sekiranya paling menarik mata kita ya itu yang kita pilih...” HW2

Pendapat tersebut di perkuat oleh HW3 :

“...Kreativitas yang unik dimana orang lain belum terpikir untuk menciptakan hal tersebut. Karna jika suatu produk sudah menjadi masal, itu tidaklah pengakuan buatan dari seorang desainer, itu sudah menjadi milik publik. Jadi dalam menciptakan desain berusaha untuk lebih kreatif dan buatlah brand image atau ciri khas yang orang lain tidak terpikir untuk memasukkan ide tersebut. Harus ada personalitinya bahwa desain seperti ini hanya ada pada koleksi saya supaya ada tanda bahwa rancangan desain ini spesial ada sinergi yang berbeda. Jadi kita harus berpikir kenapa orang harus membeli produk saya? Apa daya tariknya?...” HW3

Sedangkan menurut HW4 kreatifitas merupakan harga mati seorang *designer*. Berikut pendapat HW4 :

*“...Kreatifitas itu merupakan karya seni yang tinggi, seorang *designer* itu wajib punya kreatifitas. Harga mati seorang *designer*, jangan asal copas copas aja. jadi kreatifitas yang dibutuhkan perusahaan itu biasanya perusahaan itu mencari sesuatu hal yang baru dan berbeda tetapi tetep kekinian. Emang ga mudah untuk menciptakan suatu kreatifitas, makanya suatu karya yang pakai otak itu mahal....”* HW4

Informan HW5 mengatakan bahwa kreatifitas adalah sesuatu yang setiap orang belum tentu memikirkan hal itu. Berikut pendapat HW5 :

“...Kreatifitas itu dalam arti aku demen ngerjain detail gitu loh, jadi aku nggak pernah mengerjakan baju itu dengan bahan mentah, maksudnya ‘lo bikin baju pake bahan organdi yaudah tinggal buat pola jahit selesai trus di pake, nooo’ aku maunya bahan itu di olah dan bisa menjadi sesuatu yang orang berfikir bagus yaa, ternyata bahan seperti ini bisa di buat

seperti ini ya. Maunya aku sih seperti itu, jadi aku ga mau maen jahit bahan mentahnya aja. Aku mau ada kreatifitas dari sebuah hasil karya dan ada element detail di tiap desain. jadi beli aja bahan biasa trus kita kasih detail yang bagus. jadi kita juga harus mikir, kalo bahan mewah hasilnya juga mewah kan biasa, nah ini dari bahan biasa aja trus bisa jadi mewah, itu namanya kreatifitas, yang ga tiap orang memikirkan hal itu....”
HW5

Kesimpulan dari kreatifitas menurut lima informan yakni dengan adanya kreatifitas maka akan timbul suatu desain rancangan yang berbeda tetapi tetap modern dan tujuan dari kadanya kreatifitas adalah untuk memberikan daya tarik kepada siapaun yang melihatnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peranan Portofolio untuk kesiapan kerja Sebagai *Fashion Designer*

Menurut Calderi (2012: 194) dalam bukunya *The fashion design reference* mengatakan bahwa portofolio merupakan sebuah arsip lengkap dari pekerjaan yang pernah di lakukan desainer yaitu dengan menjaga dan menyusun kedalam beberapa katagori desain. Berdasarkan fakta diatas dapat disesuaikan dengan hasil wawancara yaitu portofolio merupakan kumpulan tugas dan pekerjaan yang di kerjakan dengan baik untuk menghasilkan hasil karya terbaik yang nantinya dapat digunakan sebagai alat jual saat melamar pekerjaan sebagai *designer* maupun asisten *designer* di suatu perusahaan tertentu.

Menurut Bernadeta Kusdiantari, Psi, konsultan karier dari Experd, dalam femina majalah mengatakan Portfolio merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kemampuan di suatu bidang tertentu. Dari benda satu inilah seorang penyedia lowongan kerja bisa melihat nilai lebih dibandingkan pelamar lainnya. (<https://www.femina.co.id/Karier-&-Uang/portfolio-tepat-gaet-pekerjaan-part-1->).

Berdasarkan fakta diatas dapat disesuaikan dengan hasil wawancara yaitu peranan portofolio berfungsi untuk kesiapan kerja sebagai *fashion designer* menunjukkan bahwa dengan adanya portofolio, pelamar (calon *designer*) dapat menunjukkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki kepada pemilik perusahaan (*Designer*) mengenai apa saja yang bisa dilakukan.

4.2.2 Kriteria Portofolio untuk Kesiapan Kerja Sebagai *Fashion Designer*

Menurut steven (2012:4) dalam persaingan industri *fashion*, portofolio adalah alat penjualan utama dimana portofolio mengungkapkan kualitas unik yang membedakan dari yang lain dan harus mencerminkan usaha terbaik dalam mendedikasikan keterampilan dan keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan fakta diatas dapat disesuaikan dengan hasil wawancara yaitu Kriteria konsep portofolio yang dibutuhkan perusahaan adalah portofolio yang dibuat dapat merepresentasikan kompetensi yang pelamar miliki, salah satunya dengan melampirkan bukti hasil karya yang pernah di kerjakan dengan mendeskripsikan secara runtun dari mulai konsep ide awal, pembuatan sketsa *development design*, pemilihan kain tekstil dan warna yang akan di gunakan serta pengolahan motif dan pengembangannya hingga menjadi suatu koleksi yang benar-benar terwujud.

Selain itu, didalam portofolio juga mencakup pemahaman yang rasional, runtun dan terinci dengan baik serta dapat mendeskripsikan portofolio dengan benar, unik, penuh kreatifitas, kekinian, modern, *up to date* tentang trend *fashion* dan menawarkan hal baru didalam portofolio sehingga dapat membuat pemilik perusahaan tertarik dan terkesan pada portofolio yang dibuat. Portofolio dapat

dikemas dengan menarik dan kreatif dalam bentuk *booklet*, *slide show*, *clear holder*, *map*, *website* atau *video show* disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

4.2.3 Konten Portofolio untuk kesiapan kerja Sebagai *Fashion Designer*

Menurut Sue dalam bukunya *Fashion Design Second Edition* (2005) Pembuatan sebuah portofolio yang baik di perlukan informasi yang terkandung dalam portofolio itu sendiri. Ide-ide desain yang baik diperlukan sebagai informasi mengenai tema yang tepat untuk suatu portofolio. Menurut teori arthy saravanan (2012) yang mengatakan bahwa konsep portofolio terdiri dari *Introduce Page*, *Customer Profile*, *Theme Board*, *Mood Board*, *Design Development Board*, *Color Board*, *Fabric Board*, *Flat presentation*, *Story Board*, *Accessories Board* dan *Photographic Board*.

Berdasarkan fakta diatas dapat disesuaikan dengan hasil wawancara yaitu konten yang ada dalam portofolio menurut informan adalah melampirkan hal baru yang di tawarkan, isinya lebih kepada ide dasar, pengembangan, penjabaran secara runtut seperti di mulai dari *moodboard*, *fabric*, *colour* sampai pada pembuatan desain. Hanya saja menurut informan sat membuat portofolio diharapkan para pelamar bisa membaca apakah perusahaan yang ingin di masuki itu sesuai dengan peminatan pelamar atau tidak.

Menurut Saravan (2012) mengatakan bahwa ada dasarnya *moodboard* merupakan kumpulan atau kolase item-item yang menjadi sumber inspirasi dari kumpulan gambar, foto, kliping, sketsa yang disukai untuk membantu menentukan suasana hati dalam penciptaan sebuah desain koleksi.

Berdasarkan fakta diatas dapat disesuaikan dengan hasil wawancara yaitu Moodboard merupakan hal pertama yang harus di buat sebagai pondasi utama

dalam menciptakan suatu desain koleksi. Peranan moodboard dalam portofolio untuk menyusun ide secara konseptual dengan pemahaman yang runtun. Karena dengan adanya moodboard seorang *designer* dapat menyalurkan ide yang ingin disampaikan pada tema yang di angkat. Di dalam Moodboard terdapat sumber inspirasi, kumpulan ide awal yang berhubungan dengan sumber inspirasi, adanya siluet desain dengan beberapa referensi koleksi *designer* yang memiliki style yang sama dengan tema yang di angkat, melampirkan motif jika menggunakan motif pada desain, lampirkan detail yang di gunakan dengan jelas seperti detail bordir, sulam, payet dan lipit, serta masukkan teknik yang digunakan pada desain seperti teknik printing, tie dye, teknik batik tulis ataupun di cap. Buatlah moodboard dengan rincian yang jelas dengan memasukkan aksesoris dan *make up hair do* yang ingin di gunakan supaya pada saat membuat koleksi akan tercipta desain dengan suatu konsep yang matang.

Menurut Saravanan (2012) ilustrasi dalam sebuah portofolio berperan sebagai alat untuk mengkomunikasikan ide-ide desainer. Berdasarkan fakta diatas dapat disesuaikan dengan hasil wawancara yaitu Ilustrasi mode dalam suatu desain *fashion* termasuk hal utama yang harus di pegang seorang desainer supaya bisa menuangkan ide dalam kepalanya kedalam sebuah desain karena ilustrasi mode merupakan bahasa dari seorang *designer*. Seorang *designer* dapat mengkomunikasikan idenya melalui sebuah gambar ilustrasi. Setiap *designer* mempunyai karakter berbeda dalam membuat Ilustrasi desain, Oleh karena itu hal penting dalam membuat ilustrasi desain adalah tepat dalam membuat proporsi tubuh ilustrasi model supaya gambar yang di buah dapat terlihat proporsional.

Menurut Saravanan (2012) *Flat presentation* atau yang biasa di sebut dengan *technical drawing* merupakan bagain luar sketsa atau siluet dari pakaian. Berdasarkan fakta diatas dapat disesuaikan dengan hasil wawancara yaitu *technical drawing* bertujuan untuk menterjemahkan desain yang dibuat kepada bagian pola dan jahit serta memberikan detail sketsa secara jelas sehingga dapat mengetahui letak jahitan, kancing, kantung, bentuk garis leher dan lain-lain untuk mempermudah proses produksi.

Menurut Frome (1959) mengatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasil sesuatu yang baru dan hasilnya dapat di lihat, di dengar atau di rasakan oleh orang lain. Berdasarkan teori tersebut dapat disesuaikan dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa kreatifitas adalah ide dimana orang lain belum terpikir untuk menciptakan hal tersebut. Karna jika suatu produk sudah menjadi masal, itu tidaklah pengakuan buatan dari seorang desainer, itu sudah menjadi milik publik. Jadi dalam menciptakan desain berusaha lah untuk lebih kreatif dan buatlah *brand image* atau ciri khas dimana orang lain tidak terpikir untuk memasukkan ide tersebut. Salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam membuat portofolio adalah membuat konten yang sesuai dengan karakter produk perusahaan yang ingin di tuju dengan menyesuaikan kemampuan dan peminatan yang dimiliki pelamar supaya dapat bekerja lebih maksimal dan menghasilkan satu tujuan yang sama.

4.3 Kelemahan Penelitian

Kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Setiap perusahaan memiliki standarisasi yang berbeda tentang portofolio sebagai salah satu syarat diterimanya kerja.
2. Kurangnya waktu yang informan sediakan untuk memberikan informasi kepada peneliti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Portofolio pelamar dapat menunjukkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki kepada pemilik perusahaan mengenai apa saja yang bisa dilakukan, bukti nyata dari hasil karya yang pernah di kerjakan serta pencapaian prestasi yang di raih guna dapat di pertimbangkan dalam proses penerimaan kerja. Sesuai dengan pengertiannya portofolio merupakan kumpulan tugas dan pekerjaan yang di kerjakan dengan baik untuk menghasilkan hasil karya terbaik yang nantinya dapat digunakan sebagai alat jual saat melamar pekerjaan sebagai *designer* maupun asisten *designer* di suatu perusahaan tertentu.

Kriteria konsep portofolio yang dibutuhkan perusahaan adalah portofolio yang dibuat dapat merepresentasikan kompetensi yang pelamar miliki dengan melampirkan bukti hasil karya yang pernah di kerjakan dengan mendeskripsikan secara runtun dari mulai konsep ide awal, pembuatan sketsa *development design*, pemilihan kain tekstil dan warna yang akan di gunakan serta pengolahan motif dan pengembangannya hingga menjadi suatu koleksi yang benar-benar terwujud. Didalam portofolio juga mencakup pemahaman yang rasional, runtun dan terinci dengan baik serta dapat mendeskripsikan portofolio dengan benar, unik, penuh kreatifitas, kekinian, modern, up to date tentang trend *fashion* dan menawarkan hal baru didalam portofolio sehingga dapat membuat pemilik perusahaan tertarik dan terkesan pada portofolio yang dibuat.

Dalam pembuatan sebuah portofolio yang baik di perlukan informasi atau komponen yang terkandung dalam portofolio itu sendiri. Komponen di dalam portofolio terdiri dari menentukan thema desain, membuat moodboard yaitu kumpulan ide secara konseptul dengan pemahaman yang runtun, menentukan style & look yaitu gaya busana yang dipilih disesuaikan dengan thema yang diangkat, colour board adalah kumpulan warna yang akan di gunakan dalam koleksi desain, texstil board adalah contoh kain yang akan digunakan dalam proses produksi usahakan didalam portofolio dapat melampirkan kain dalam contoh nyata supaya kain tersebut dapat di rasakan teksturnya, *acesories board* merupakan kumpulan aksesories head to toe yang kan di gunakan bersamaan dengan koleksi desain, *development design* yaitu pengembangan desain berdasarkan *moodboard*, *technical drawing* yaitu pedoman untuk menterjemah desain sketsa kedalam gambar yang lebih jelas dan detail.

Untuk menunjang kelengkapan portofolio dapat melampirkan wujud nyata desain yang telah di buat sebagai bukti kalau pelamar memang memiliki kemampuan dalam membuat suatu koleksi desaina busana. Salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam membuat portofolio adalah membuat konten yang sesuai dengan karakter produk perusahaan yang ingin di tuju dengan menyesuaikan kemampuan dan peminatan yang dimiliki pelamar supaya dapat bekerja lebih maksimal dan menghasilkan satu tujuan yang sama.

5.2 Implikasi

1. Penelitian mengenai peran portofolio dapat membuat pelamar (calon *designer*) mengetahui bahwa dengan adanya portofolio, pelamar dapat di pertimbangkan dalam proses *interview* kerja

2. Pelamar (*calon designer*) dapat mengetahui kriteria portofolio yang di butuhkan perusahaan
3. Dengan adanya portofolio dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa UNJ sebagai bekal karir kerja di bidang fashion
4. Hasil dan penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan inspirasi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk membuat karya yang lebih kreatif lagi dalam pembuatan portofolio pada penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pelamar (*calon designer*) terutama mahasiswa *freshgraduate* diharapkan dapat mempersiapkan persyaratan sebelum melamar pekerjaan pada perusahaan. Pelamar di harapkan mampu mengenali kemampuan dan kompetensi yang dimiliki serta disesuaikan dengan karakter perusahaan yang di tuju. Pelamar harus mempersiapkan portofolio terbaik supaya memberi kesan baik pada saat melamar pekerjaan.
2. Kepada perusahaan (*Designer*) dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai bentuk dan kriteria yang dibutuhkan perusahaan.
3. Kepada Dosen dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengemas tugas-tugas mahasiswa selama di perkuliahan dalam bentuk packaging yang menarik serta *up to date* sehingga kumpulan tugas tersebut dapat digunakan mahasiswa sebagai bekal portofolio saat melamar pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calderin, Jay. 2012. *The fashion design reference + spesification book*. USA: Matrix Publishing
- Hompkins, Jons. 2012. *Fashion design Complete Guide*. London AVA Publisshing
- Haryono,2012. *Komputer Desain Aplikasi Desain Busana*. Jakarta**
- Hartono, wawan. 2007. *Panduan Belajar Desain Grafis CorelDRAW X3*. Yogyakarta: ANDI
- Hidayatullah, Taufiq. 2010. *Menguasai Desain Grafis Dengan Kolaborasi CorelDraw Dan Photoshop*. Yogyakarta : Gava Media
- Hartono, wawan. 2005. *Seri Panduan Lengkap Adobe Photoshop CS*. Yogyakarta: ANDI
- Hartono, Wawan. 2005. *Adobe Photoshop Untuk Desainer Web*. Yogyakarta: ANDI
- Jayanti, Dewi. 2015. *Be A Fashion Designer*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jenkyn, Sue. 2005. *Fashion Design Second Edition*. New York : Watsin Guptil Publications
- Muliawan, Porrie. 2006. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : BPK Gunung Mulis
- Mulyanta, Edi. 2004. *Menjadi Desainer Layout Andal Dengan Adobe InDesign cs*. Yogyakarta: ANDI
- Parramon. 2007. *Fashion Designer*. Singapore : Page One Publishing
- Pedoman Akademik Fakultas Teknik UNJ 2012/2013
- Pedoman Akademik Fakultas Teknik UNJ 2014/2015
- Rozak, Abdul.2012. *7 Jam Belajar Interaktif CorelDRAW X6*. Palembang : Maxikom
- Suharsimi . 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rhineka Cipta
- Suherman. 2003. *Desain Grafis Dengan CorelDRAW 11*. Jakarta : Salemba Infotek

- Sugiyono, 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Soekanto, Soejono. 2001. *Sosiologi sebagai pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Edisi Baru Rajawali Pers. Steven. 2004. *Portfolio Presentation For Fashion Designers*. New York : Edition Assoulines
- Sukolo, Maharani. 2009. *Teknik Menguasai Trend Fashion Yang Akan Datang*. Jakarta : Atelier Mode
- Vouyouk, Anastasya. 2011. *Simplified Methods Fashion Design*. London. Alpha Beta
- Yosiana Nur Agusta. 2015. Hubungan Antara Orientasi masa Depan Dan Daya JuangTerhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu SosialDan. Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. Samarinda: Jurnal Psikologi. Vol3, No. 1 369-381.
- <https://id.wikihow.com/Membuat-Portofolio-Seni>
- <http://www.jawapos.com/read/2017/07/27/147042/bila-ingin-sukses-lulusan-desain-grafis-jangan-bergantung-bekerja-di-perusahaan>.
- <https://id.scribd.com/doc/52010834/FASHION-PORTFOLIO> arty sarafanan
- [m.liputan6.com/bisnis/read/3013248/3-hal-yang-bikin-lamaran-kerja-terlihat profesional](http://m.liputan6.com/bisnis/read/3013248/3-hal-yang-bikin-lamaran-kerja-terlihat-profesional)
- <https://www.griffith.ie/blog/portfolio-tips-fashion-and-design-courses-college>
- <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-desain-grafis-dan-beberapa-keterampilan-dasar-yang-ada-di-dalamnya/>
- <http://www.bekraf.go.id/subsektor/page/fashion>
- <http://searchingforstyle.com/2012/11/10-tips-to-a-great-fashion-portfolio/>
- <https://www.udemy.com/how-to-create-an-impressive-fashion-design-portfolio/>
- <http://www.ryersonfashion.ca/portfolio-examples/poster-design-fashion-event>

<http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-klasifikasi-dan-tingkatan.html>

<https://id.pinterest.com/pin/>

<http://lifestyle.liputan6.com/read/2824111/4-cara-agar-portofolio-anda-dilirik-saat-melamar-kerja>

<https://www.loker.id/artikel/6-saran-menjual-diri-lewat-portofolio>

<https://enjiner.com/cara-membuat-portofolio/>

<https://www.creasi.co.id/readings/171/inilah-5-perbedaan-utama-cv-dengan-portfolio-kamu-wajib-tahu>

<https://architectproduct.blogspot.co.id/2017/04/bagaimana-membuat-portofolio-desain.html>

<https://www.femina.co.id/Karier-&-Uang/portofolio-tepat--gaet-pekerjaan--part-1->

<https://id.wikipedia.org/wiki/Portofolio-dilihat-dari-beberapa-bidang/>

<http://www.pengertianku.net/2015/11/definisi-atau-pengertian-fashion-secara-umum.html>

<https://www.prospects.ac.uk/job-profiles/fashion-designer>

<https://www.sokanu.com/careers/fashion-designer/>

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus	Sub Fokus	Sub Sub Fokus	Pertanyaan
	Peran Portofolio untuk kesiapan kerja sebagai <i>fashion designer</i>	Peranan Portofolio	Pengertian	Apakah pengertian Portofolio ?
			Fungsi	Apakah fungsi portofolio ?
		Kriteria Portofolio	Konsep	Apasaja konsep dalam portofolio ?
			Aspek	Apasaja Aspek dalam portofolio ?
			<i>Packaging</i>	Bagaimana <i>Packaging</i> portofolio ?
		Konten Portofolio	Komponen	Apasaja komponen dalam portofolio ?
			<i>Moodboard</i>	Bagaimana peran <i>moodboard</i> dalam portofolio ?
			Ilustrasi	Bagaimana peran <i>moodboard</i> dalam portofolio ?
			<i>Technical Drawing</i>	Bagaimana peran <i>technical drawing</i> dalam portofolio ?
			Kreatifitas	Bagaimana peran kreatifitas dalam portofolio ?

DATA WAWANCARA INFORMAN

No.	Sub Fokus	Sub-Sub Fokus	HW1	HW2	HW3	HW4	HW5
	Peranan Portofolio	Pengertian	Kumpulan tugas yang bagus	Kumpulan bukti yang pernah di kerjakan	Pencapaian prsstasi	Kumpulan tugas kuliah	Serangkaian pekerjaan di kerja kan dengan baik
		Fungsi	Mengetahui kemampuan si pelamar	Semakin memba- wa banyak bukti semakin bagus	Membantu designer melihat kompetensi pelamar	Menunjukkan kemampuan	Alat jual saat melamar pekerjaan
	Kriteria Portofolio	Konsep	Di lengkapi detail dan wujud nyata karya	Lampirkan hasil karya yang pernah di kerjakan	Dapat mere- presentasikan ide awal sampai menjadi koleksi desain	Lampirkan karya yang pernah di buat, prestasi yang pernah di raih	Terdiri dari moodboard, ilustrasi desain, siluet desain, warna, detail yang uptodate
		Aspek	Kreatifitas, unik, hal baru, modern	kreativitas, kekinian ga ketinggalan jaman, modern	pemahaman rasional, runtun, mendeskripsikan dengan benar,	Kreatifitas, unik, menampilkan sesuatu yang berbeda	Kreatif, mood, taste, feeling, love

				uniqness,kreatif.		
	<i>Packaging</i>	Yang penting hasil portofolionya bagus	tidak ada standar, yang penting bagus, keren, kontennya oke	Booklet, spiral, yg penting rapi, kreatif, konten bagus	Bebas, tidak ada standar, yang penting kreatif	Hard cover, spiral, yang penting isinya
Konten Portofolio	Komponen	Hal baru yang ditawarkan, karya nyata	<i>moodboard</i> , colour board, textil, desain dan bukti desain yang dibuat	ide dasar, pengembangan, penjabaran secara runtut dari dasar sampai ke yang spesial	Moodboard, style n look, detail ornament, tampilkan hal baru dalam portofolio	Moodboard,detail dari ide awal sampai ke aksesoris - make up, fabric, warna, desain, hasil karya jadi
	Peran <i>Moodboard</i>	Sebagai referensi kumpulan ide sebelum membuat konsep	membedakan antar orang yang sekolah mode dg yang cuma iseng gambar	memberikan ide dalam mendesain secara konseptual	Kumpulan inspirasi yang akan menjadi misi menciptakan suatu desain	Untuk membedakan antara designer dan tukang jahit
	Peran ilustrasi	Harus punya karakter dan proporsi ilustrasi	Bahasa desainer mengkomunikasi ide lewat gambar	menunjukkan bahwa memiliki kemampuan	Seni, art nya seorang designer	Penting banget, designer harus pinter gambar

			harus tepat		mendesain		
		Peran <i>technical Drawing</i>	Membantu membaca desain sebelum proses produksi	pedoman untuk mengerjakan desain	Mempermudah proses produksi	Untuk menterjemahkan desain yang akan dibuat	memberikan detail sketsa secara jelas letak jahitan nya
		Kreatifitas	Supaya menghasilkan suatu karya yang berbeda dan smart	Supaya dapat perhatian khusus bagi yang melihat	Supaya ada personality brand, adanya daya tarik	Harga mati seorang <i>designer</i>	Berpikir bagaimana cara membuat bahan biasa menjadi ga biasa

HASIL WAWANCARA INFORMAN 1 (HW1)

Nama : Yogi Soegyono

Profesi : Asisten Desainer dari Musa Atelier, sekaligus Desainer M by Musa dan pernah mengajar pagelaran busana di UNJ

Alamat : Kemanggisan, Jakarta Barat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengertian Portofolio ?	itu kumpulan tugas kamu pas kuliah , tapi kamu pilih yaa, yang jelek jangan dimasukkin, pilih yang bagus yang kamu sungguh-sungguh dalam mnengerjakannya atau juga boleh kamu buat lagi , misal nih awal dulu gambar kamu jelek, sekarang udah bagus, yaudah kamu perbarui lagi untuk portofolio nya
2	Apakah fungsi portofolio ?	Supaya kita bisa tahu kemampuan anak ini apa, maksudnya arah kemampuan dia lebih menonjol kebagian mana, desain kah pola kah atau lebih ke draperi
3	Apasaja konsep dalam portofolio ?	Gini ya, karena sekarang desain itu bukan sekedar gambar, desain juga harus dilengkapi dengan detail dan realnya, wujud nyata detail itu seperti apa, contoh lah kamu desain motif bordir terus halaman berikutnya kamu kasih contoh real bordirnya itu. Atau selama di perkuliahan kamu pernah buat baju yaudah masukin potonya supaya saya bisa liat. Selain itu, kamu harus punya kelebihan. Dan saya butuh hal yang baru yang kamu tawarkan ke kita. Yaa pasti dong, karna kalo cuma bisa desain doang yaa kan yang ngedesain ada desainernya asli
4	Apasaja Aspek dalam portofolio ?	Kreatifitas, sesuatu yang unik, beda gitu dan juga smart jadi bisa kamu combine antara ethnic tradisional gitu dengan sesuatu yang modern
5	Bagaimana <i>Packaging</i> portofolio ?	Saya sih ga terlalu mempermasahkan bentuk akhir portofolionya, yang terpenting hasilnya

6	Apasaja komponen dalam portofolio ?	Hal baru yang kamu tawarkan serta hasil desain dalam bentuk nyatanya. Kamu juga bisa masukin tugas-tugas kamu selama kamu di perkuliahan, harus survei dulu, sambil belajar karakter produk perusahaan yang mau di lamar itu produknya seperti apa
7	Bagaimana peran <i>moodboard</i> dalam portofolio ?	Itu bisa jadi pondasi utama kamu yaa, kamu bisa nyontek gambar orang atau karya-karya desainer luar sebagai referensi kamu trus kamu buat sendiri pakai gaya kamu sesuai sama konsep yang kamu buat. That it, itu desain itu jadi milik kamu. Asal konsep yang kamu buat itu kuat, element desain dari konsep kamu terapin ke desain kamu
8	Bagaimana peran <i>moodboard</i> dalam portofolio ?	Ilustrasi ya penting hanya saja saya tidak mempermasalahkan kerapihan ilustasinya yang penting esensi gambar kamu bisa di baca. Karna setiap orang itu punya karakter sendiri dalam gambarnya. Dan yang terpenting proporsi ilustrasi kamu tepat.
9	Bagaimana peran <i>technical drawing</i> dalam portofolio ?	Dengan adanya <i>technical drawing</i> bisa membantu membaca desain, kan kalo ilustrasi mode pake gaya lenggak lenggok kadang kupnat nya tidak terbaca, detail bajunya seperti apa kadang juga tidak jelas, makanya harus buat <i>technical drawing</i> selain itu juga bisa membantu dalam proses produksi
10	Bagaimana peran kreatifitas dalam portofolio ?	Kreatifitas, Saya sangat membutuhkan ini, saya ingin sesuatu itu yang berbeda, yang smart bukan cuma sekedar desain-desain biasa aja. Saya mau yang beda yg bisa kita pelajarin bareng dan tentunya harus sesuai dengan ciri khas kita, ga jauh2 dari style kita. Jaman sekarang udah canggih kamu bisa cari di internet kamu contek trus kamu modifikasi dengan cara smart, biasanya detailnya/ kombinasinya yang di ubah dan Gimana caranya hanya dengan menggunakan 1 pola tapi bisa jadi bebagai model baju dengan desain yang berbeda-beda. Smart kan?

HASIL WAWANCARA INFORMAN (HW2)

Nama : Musa Widyatmodjo

Profesi : Desainer dari label Musa atelier dan anggota dari APPMI

Alamat : Kemanggisan, Jakarta Barat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengertian Portofolio ?	Kumpulan bukti kemampuan yang telah kamu kerjakan. Jadi dengan begitu <i>designer</i> bisa membaca kemampuan kamu sudah sejauh mana
2	Apakah fungsi portofolio ?	Iya, Semakin kamu membawa banyak bukti kemampuan yang kamu miliki maka akan semakin bagus, jadi kamu kesannya ga omdo. Saya buat persyaratan nih untuk gabung menjadi asisten <i>designer</i> , contoh saja ada dua orang, dua-duanya memenuhi persyaratan saya, tetapi satu bawa portofolio satu enggak, kira-kira saya akan pilih yang mana? Yang bawa portofolio kan? Iya betul itu tadi
3	Apasaja konsep dalam portofolio ?	Ya kata saya tadi, di lampirkan dengan bukti dan kemampuan kamu. Kamu masukan bukti-bukti apa yang telah kamu pernah kerjakan
4	Apasaja Aspek dalam portofolio ?	Yang pasti adalah kreativitas, kekinian ga ketinggalan jaman, modern
5	Bagaimana <i>Packaging</i> portofolio ?	Saya ga ada standar apa apa ya, yang penting bagus dan keren. Dan yang di lihat sebenarnya kembali lagi kontent portofolio itu sendiri
6	Apasaja komponen dalam portofolio ?	Sebenarnya semua sama ya. Jadi ada <i>moodboard</i> , colour board, textil tapi yang 3d jadi kita juga bisa langsung pegang dan ngerasain tekstur nya itu sendiri, trus ada desain dan bukti desain yang kamu buat bukan sekedar desain-desain aja. Manipulation fabric atau monumental

		textil juga boleh kamu sertakan, disesuaikan antara kemampuan yang kamu miliki sama desainer yang mau kamu mau
7	Bagaimana peran <i>moodboard</i> dalam portofolio ?	Penting banget, konsep ide itu penting banget. Ya karna supaya bisa membedakan antara orang yang sekolah desain sama orang yang cuma iseng gambar doang. Dengan konsep kita juga bisa membaca trend terbaru seperti apa
8	Bagaimana peran ilustrasi mode dalam portofolio ?	Ilustrasi mode itu adalah bahasanya desainer. Jadi desainer mengkomunikasikan idenya lewat gambar ilustrasi. Jadi ya ilustrasi mode dalam suatu desain <i>fashionnya</i> termasuk hal utama yang harus di pegang seorang desainer supaya bisa menuangkan ide dalam kepalanya kedalam sebuah desain
9	Bagaimana peran <i>technical drawing</i> dalam portofolio ?	Penting. Karena <i>technical drawing</i> itu kan untuk mengetahui caranya kita berproduksi. Kita ngrjain desain kita yaa pedomannya liat ke <i>technical drawing</i> . kalo hanya ilustrasi desain inikan ilusi hanya untuk berimajinasi bukan untuk bekerja
10	Bagaimana peran kreatifitas dalam portofolio ?	Kreatif itu penting, kenapa kamu butuh kreatif karena kamu butuh perhatian dari orang lain supaya kamu tu pemenangnya, supaya kamu bisa jadi perhatian orang yang ngeliat kamu, atau ngeliat desain kamu, kan nanti kita seleksi dari sekian banyak pelamar mana yang sekiranya paling menarik mata kita ya itu yang kita pilih.

HASIL WAWANCARA INFORMAN (HW3)

Nama : Sonny Muchlisson

Profesi : Desainer berlabel Sonny Muchlisson dan Dosen Fakultas Seni Rupa di IKJ

Alamat : Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengertian Portofolio ?	Pencapaian prestasi seseorang selama menempuh masa pendidikan yang di buat sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada kompetensi yang dimiliki
2	Apakah fungsi portofolio ?	portofolio itu dapat membantu saya melihat calon pelamar ini punya kompetensi atau tidak. Kompetensinya pada spesialis apa atau dalam artian apakah calon pelamar ini memenuhi syarat dan sesuai dengan si <i>designernya</i>
3	Apasaja konsep dalam portofolio ?	Kriteria konsep Portofolio yang dibutuhkan diantaranya adalah bagaimana anda bisa merepresentasikan sebagian dari kompetensi yang anda miliki, salah satunya adalah bahwa anda telah melakukan satu tindakan atau pekerjaan dari kompetensi yang sudah di miliki. Misal menyertakan hasil karya istimewa yang pernah dibuat dengan mendeskripsikan secara runtun dari mulai konsep ide awal, fabrikasi, warna yang digunakan, kemudian pengolahan motif, desain dan pengembangannya hingga menjadi suatu koleksi yang benar-benar terwujud
4	Apasaja Aspek dalam portofolio ?	Aspek pemahaman yang rasional, runtun dan terinci dengan baik disertai dengan penjabaran penjelasan satu persatu, dapat mendeskripsikan sesuatu dengan benar, uniqueness dan dia harus kreatif. perhatikan dalam penyusunan desain koleksi dalam portofolio dimulai yang paling basic secara berurut menuju ke bab spesial. Jadi orang ngeliatnya ga bosan dan makin

		penasaran
5	Bagaimana <i>Packaging</i> portofolio ?	Booklet bisa, spiral juga bisa, yang penting rapi, kreatif dan konten yang ada di dalam portofolionya bisa menunjukkan kompetensi yang anda miliki dengan profesional
6	Apasaja komponen dalam portofolio ?	<p>Isinya lebih kepada ide dasar, pengembangan, penjabaran secara runtut. Dimulai dari yang paling dasar baru menuju yang spesial. Seperti dalam penyusunannya mungkin pada halaman depan bisa kamu isi dengan desain yang casual, kemudian desain berikutnya busana formal, sampai pada tahap akhir misalnya evening gown made to measure. Jadi runtut ga lompat-lompat. Untuk menunjang kelengkapan portofolio juga bisa kamu buat halaman khusus untuk warna. Warna apa yang kamu gunakan dijelaskan berdasarkan teorinya, mungkin kamu menggunakan warna dengan teori brewster, prang atau misal kamu ambil warna analogus, kemudian ini (menunjuk koleksi saya) yaudah masukkan teori mud colour atau desert colour (warna gurun). Kamu bisa buat sendiri warna itu dengan cat kemudian kamu lampirkan kedalam halamn warna, jadi memang harus di sediakan halaman khusus untuk warna, selain itu ada halaman khusus untuk fabrikasi jadi tentang fabric itu sendiri kamu bisa jelaskan secara detail sertakan fabric asli karena bagi seorang desainer itu ada sistem perabaan. Jangan lupa untuk sediakan satu halaman penuh untuk desain tekstil yang digunakan. Inspirasi dari desain motif yang di ciptakan mulai dari bentuk asli kemudian di stilasi ke bentuk yang baru. Semua itu bisa di masukan ke dalam portofolio</p> <p>Selain itu komponen portofolio harus disesuaikan, jadi si pelamar harus memiliki karakter yang sama dengan perusahaan. Maksudnya karakter disini adalah yang berbasis kepada produk saya, misalnya tadi saya lebih ke tradisi, yaa dalam portofolio nya bisa di masukkan produk</p>

		<p>tenun, batik, batiknya juga bukan batik printing tapi lebih ke tradisi seperti batik tulis atau batik cap, trus kain sonket, pokoknya yang berbasis kain indoensia. Supaya lebih bagus dan komplit bisa diberikan penjabaran dari teknik pembuatan tekstilnya. Sebab seorang yang bekerja pada suatu perusahaan yang tidak konek atau tidak ada kesesuaian dengan peminatan dengan pemilik perusahaan itu akan menjadi gab yang tidak bisa berjalan. Jadi sebetulnya kalian dari para pelamar harus bisa membaca apakah perusahaan yang ingin sayang masuki itu sesuai dengan peminatan saya atau tidak. Jadi seperti itu</p>
7	<p>Bagaimana peran <i>moodboard</i> dalam portofolio ?</p>	<p>Ya, peranan konsep pada portofolio itu penting untuk melihat bahwa kita itu secara konseptual memiliki pemahaman yang runtun. Jadi secara konseptual anda mengerti dalam membuat koleksi, dalam memberikan ide dan proses desain dan yang terpenting lagi bahwa pada saat membuat koleksi akan tercipta desain dengan suatu konsep yang matang. Ciri khas dan konsep ide harus benar-benar di terjemahkan kedalam suatu desain koleksi. Jadi ada nya Uniqueness didalam sebuah desain itu dibutuhkan untuk memberikan suatu penandaan bahwa ini ciri khas dari suatu desain.</p>
8	<p>Bagaimana peran ilustrasi mode dalam portofolio ?</p>	<p>Itu tadi, ilustrasi mode harus dimulai dengan sketsa tangan, terus halaman berikutnya baru di terjemahkan kedalam digital untuk menunjukkan kalo saya punya kompetensi loh. Untuk menunjukkan bahwa sketsa saya memang buatan saya sendiri karna kalo udah digital kan siapapun juga bisa bikin asal templetanya bisa milih yang pas. Kira kira begitu</p>
9	<p>Bagaimana peran <i>technical drawing</i> dalam portofolio ?</p>	<p>Penting karena <i>technical drawing</i> itu sebenarnya mempermudah proses produksi. Dari desain sketsa kemudian delivery ke orang polanya enak kalo udah ada <i>technical drawing</i></p>
10	<p>Bagaimana peran kreatifitas dalam</p>	<p>Kreativitas yang unik dimana orang lain belum terpikir untuk menciptakan hal tersebut. Karna</p>

	portofolio ?	jika suatu produk sudah menjadi masal, itu tidaklah pengakuan buatan dari seorang desainer, itu sudah menjadi milik publik. Jadi dalam menciptakan desain berusaha untuk lebih kreatif dan buatlah brand image atau ciri khas yang orang lain tidak terpikir untuk memasukkan ide tersebut. Harus ada personalitinya bahwa desain seperti ini hanya ada pada koleksi saya supaya ada tanda bahwa rancangan desain ini spesial ada sinergi yang berbeda. Jadi kita harus berpikir kenapa orang harus membeli produk saya? Apa daya tariknya?
--	--------------	---

HASIL WAWANCARA INFORMAN (HW4)

Nama : Yoyo Prasetyo

Profesi : Desainer berlabel Yoyo Prasetyo

Alamat : Jalan Sigma, Pondok Gede, Jakarta Timur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengertian Portofolio ?	kumpulan tugas-tugas yang pernah di kerjakan selama perkuliahan, kamu jadikan satu kamu pilih dari tugas desain,pola, sulam kamu yang menurut kamu bagus kamu masukan ke portofolio kamu
2	Apakah fungsi portofolio ?	untuk menunjukkan kamu bisa apa saja, tau cara mendesain, bisa pola, jait, terus kita juga bisa lihat hasil karya yang udah kamu buat, karya baju kamu
3	Apasaja konsep dalam portofolio ?	Dalam membuat portofolionya itu idealnya, dari biography dari experience nya apa aja misal dia pernah ikut lomba apa, prestasi yang pernah di raih apa aja, pernah magang dimana, apa aja yang pernah di buat, contohnya nyata nya. Semuanya di liput kedalam portofolio
4	Apasaja Aspek dalam portofolio ?	Harus punya kreatifitas, menunjukkan who you are siapa diri kamu dalam portofolio itu, karakter desain kamu seperti apa, ornament nya bagaimana, dimana ketika orang melihat dia bisa mengenali kalo ini desian kamu, kamu juga hars menampilkan sesuatu yang beda, unik, jadi saat orang liat desain kita oarang akan bilang woow keren. Ohh kalo pake bahan ini bisa ya di jadikan seperti ini, sampe orang bisa berpikir gitu
5	Bagaimana <i>Packaging</i> portofolio ?	Seperti ini bagus, tapi masih standar, kurang kreatif
6	Apasaja komponen dalam portofolio ?	Adanya <i>moodboard</i> atau tematik supaya jelas kita mau buat apa dan arahnya kemana, ada

		stylenya mau buat desain gayanya seperti apa, ornamentnya yang detail dan jelas kalo perlu ada halaman khusus buat ornament nya misal kamu desain sulaman trus sampingnya kamu letakkan sample sulaman nya seperti, trus fabricnya juga kalo bisa yang bisa di pegang yaa dan pastinya harus kreatif dan ada hal baru yang diliput ke portofolio dan mempunyai jiwa yang sama, satu visi satu tujuan
7	Bagaimana peran <i>moodboard</i> dalam portofolio ?	Penting banget. Karna itu misi kita ya, itu tematik kita yang mau kita sampaikan, karena <i>moodboard</i> itulah yang akan tetap membuat desain kita tetap pada jalurnya karena moodboard itu berisi tentang sumber inspirasi kita, jadi awalnya nya kumpulan ide,hal-hal yang berhubungan dengan ide kita, siluetnya seperti apa dan masukan juga beberapa referensi baju dari desainer luar yang alirannya sama dengan <i>moodboard</i> kita. Kemudian tentuin styenya mau seperti apa, edgy kah?, casual, futuristik atau glamour kah, jadi <i>moodboard</i> itu penting banget dalam membuat suatu desain
8	Bagaimana peran ilustrasi mode dalam portofolio ?	Penting dong, karna menurut saya seni itu dari dalem ya, salah satu seni yang harus dimiliki <i>designer</i> ya bisa gambar. tapi kalo dari saya pribadi perform dari ilustrasi portofolio desiner itu manual kalo perlu ada tulisan manual juga, kalo memang <i>sketch</i> tangan mau kamu di gitalin juga boleh untuk menambah nilai plus, tapi tetep unsur hand made nya itu yang dominan ada dalam portofolio. Karena apa-apa yang handmade itu lebih berasa art nya dari pada digital
9	Bagaimana peran <i>technical drawing</i> dalam portofolio ?	Oh ini wajib, wajib karena tujuannya untuk menterjemahkan desain yang kita buat, karena bahasa desain dari <i>designer</i> belum tentu di menegrti oleh tukang polanya , tukang jahit, makanya dengan adanya <i>technical drawing</i> ini sangat membantu sewaktu eksekusi desain nya
10	Bagaimana peran kreatifitas dalam portofolio ?	Kreatifitas itu merupakan karya seni yang tinggi, seorang <i>designer</i> itu wajib punya kreatifitas. Harga mati seorang <i>designer</i> , jangan asal copas copas aja. jadi kreatifitas yang dibutuhkan

		<p>perusahaan itu biasanya perusahaan itu mencari sesuatu hal yang baru dan berbeda tetapi tetap kekinian. Emang ga mudah untuk menciptakan suatu kreatifitas, makanya suatu karya yang pakai otak itu mahal</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA INFORMAN (HW5)

Nama : Defrico Audy

Profesi : Desainer berlabel Defrico Audy dan anggota APPMI

Alamat : Rawajati Timur V, Jakarta Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengertian Portofolio ?	Serangkaian pekerjaan yang di kerjakan dengan niat, dengan baik, untuk menghasilkan karya yang baik dan jangan asal-asalan. Karna portofolio itu salah satu alat jual kalian untuk ngelamar kerja
2	Apakah fungsi portofolio ?	ya kan karena itu adalah alat jual kalian, <i>designer</i> akan ngeliat kemampuan kamu dari situ. Misalnya kamu ya kan mau ngelamar, kurikulum vitae nya harus jelas, background nya harus jelas, kamu dari mana, sekolah dimana, apa aja yang pernah kamu kerjakan, prestasi apa yang pernah kamu dapat, waktu ujian nilainya berapa. Jadi selain cv tadi portofolio itu tadi juga penting banget. Karena si <i>designer</i> akan melihat apa aja yang udah di kerjain si calon pelamar
3	Apasaja konsep dalam portofolio ?	Pastinya harus lengkap. Ya kan. Waktu membuat <i>moodboard</i> itu harus sudah ada konsep. Konsep apa yang akan kamu angkat, thema apa yang mau kamu angkat, itu satu line. Jadi dari <i>moodboard</i> yang kamu cari, dari ilustrasi <i>design</i> yang kamu buat seperti apa, pake siluetnya seperti apa, bahan yang akan kamu pergunakan, warna yang akan kamu pergunakan, detail apa yang akan kamu gunakan itu harus satu kesatuan pastinya. Trus ngerti trend atau tidak, mengerti warna yang lagi trend atau tidak, konsep apa yang diusung itu sesuai trend atau tidak. Nah nanti akan keliatan pada portofolio nya dia yang di tunjukkan ke <i>designer</i>

4	Apasaja Aspek dalam portofolio ?	Aspeknya ya pasti harus kreatif, adanya rasa, taste karena <i>designer</i> itu kalo mengerjakan sesuatu harus punya taste, abis itu lebih ke feeling, rasa, gambar itu harus punya sentuhan, mulai dari sentuhan mata, hati, otak, itu harus satu sinergi dalam mengerjakan sesuatu, maka tadi aku bilang “hmmm..lagi ga mood” kalo kamu nunggu sampe mood gambar, tiba-tiba ada tamu dateng, abis itu apa? kamu menolak tamu? Kan ga mungkin. Mood itu timbul dalam aspek yang berbeda-beda. Mood itu akan timbul enak, kalo dari dalemnya udah di buat enak, tapi kalo mood kamu ga enak, pasti semua muanya jadi ikut ga enak. Jadi bagaimana cara kamu membuat dan menjaga mood mu tetep baik, gitu juga dengan feeling, taste, love ya gitu gitu penting banget buat aku.
5	Bagaimana <i>Packaging</i> portofolio ?	ini bagus (menunjuk portofolio yang mahasiswa bawa)
6	Apasaja komponen dalam portofolio ?	Yang tadi aku bilang, yang pertama berarti itu kan tadi <i>moodboard</i> nya harus jelas, <i>moodboard</i> , konsep, ya kan, desain , baik itu hand <i>sketch</i> atau melalui komputer juga boleh, fabric yang touching bahan yaa , trus detail, warna, selanjutnya cara pengerjaan segala tetek bengek nya harus di masukin di situ sampai ke aksesoris yang mau di pakai, make up, dan hair do. Dan bukti hasil karya yang kamu buat dari konsep tadi Nah terus colournya ga begini aja nih, harusnya bisa lebih hidup mungkin dari cat air, aku tetesin air terus nanti jadi gradasinya sesuai sama warna yang emang kita mau, jadi dari komputernya ada yang realnya juga ada. Kalo clean seperti ini bagus untuk presentasi ke kantor tapi kalo ke <i>designer</i> menurut aku sih kurang cocok, kalo aku lebih demen nyentuh, touching, kayaknya ini bahannya ketebelan deh, yang bahannya ketipisan deh, jadi kita langsung bisa punya rasanya sendiri
7	Bagaimana peran <i>moodboard</i> dalam	Penting banget pastinya. Kan aku udah bilang kan kalo <i>moodboard</i> itu adalah pertama yang

	portofolio ?	<p>harus di lakukan sebelum kalian bikin thema dan konsep. Kamu ngedapetin konsep dapetin ide, dapetin suatu rancangan itu pasti dari <i>moodboard</i>, supaya tidak lari dari a ke gambar z, ga lari kemana-mana. Jadi si <i>fashionpeople</i> atau si <i>designer</i> ini harus kreatif dan berupaya bagaimana jika dalam satu konsep itu, suatu thema dalam satu <i>fashionshow</i> itu desainnya tidak naik turun. Tapi desainnya naik sampai ke ujung. Jadi orang akan tau, baju pertama dan terakhir itu adalah harus satu kesatuan. Karna kalo bikin show tunggal paling sedikit harus ngeluarin 40 desain itu cuma pake satu konsep yaa. Jadi aku dari mulai material tekstil aku ciptain sendiri, motif nya juga aku yg ciptain sendiri sendiri dan itu pakai konsep. Nah Itu bedain antara desianer sama tukang jahit. kalo tukang jahit dia pake majalah, tinggal nyotek doang, kalo kita (<i>designer</i>) kan enggak</p>
8	Bagaimana peran ilustrasi mode dalam portofolio ?	<p>Ya penting banget dong, seperti yang udah aku bilang tadi kalo <i>designer</i> harus pinter gambar. Kalo aku sih ngerjain itu pati dari tangan baru masuk ke komputer. Aku kurang jago maen komputer itu tugasnya asisten aku. Aku sih lebih banyakin dari dulu itu mengerjakan ilustrasinya pasti pake tangan. Dan sebenarnya tergantung kebutuhan klien dia mintanya seperi apa, kalo kita kedatangan tamu pasti make to ordernya yang maen tangan kita karna kalo pake komputer kan kelamaan. Benar sih komputer memang akan lebih jelas tapi tidak hidup. Makanya aku selalu bilang ke anak training latih tangannya, latih tangannya karena kalo sering gambar pasti akan kelihatan hasilnya. Gitu</p>
9	Bagaimana peran <i>technical drawing</i> dalam portofolio ?	<p>Penting banget, karena <i>technical drawing</i> ini tujuannya adalah untuk memberikan detail desain sketsa yang kita buat itu secara jelas dimana letak jahitan nya, dimana posisi kancing nya, trus detail kantongnya seperti apa, jadi dengan technical drawin bisa mempermudah sewaktu proses produksi</p>

10	Bagaimana peran kreatifitas dalam portofolio ?	<p>Kreatifitas itu dalam arti aku demen ngerjain detail gitu loh, jadi aku nggak pernah mengerjakan baju itu dengan bahan mentah, maksudnya 'lo bikin baju pake bahan organdi yaudah tinggal buat pola jahit selesai trus di pake, nooo' aku maunya bahan itu di olah dan bisa menjadi sesuatu yang orang berfikir bagus yaa, ternyata bahan seperti ini bisa di buat seperti ini ya. Maunya aku sih seperti itu, jadi aku ga mau maen jahit bahan mentahnya aja. Aku mau ada kreatifitas dari sebuah hasil karya dan ada element detail di tiap desain. jadi beli aja bahan biasa trus kita kasih detail yang bagus. jadi kita juga harusmikir, kalo bahan mewah hasilnya juga mewah kan biasa, nah ini dari bahan biasa aja trus bisa jadi mewah, itu namanya kreatifitas, yang ga tiap orang memikirkan hal itu</p>
----	--	--



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4059C/UN39.12/KM/2017

8 Desember 2017

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

Yth. Musa Widyatmodjo, Desainer
PT. Musa Atelier
Jl Kemanggisan Utama IV RT/RW: 11/6
Kemanggisan, Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11480

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Widya Saraswati Rahman**
Nomor Registrasi : 5525131819
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085382585897

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Busana



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4061C/UN39.12/KM/2017

8 Desember 2017

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Yogi Soegyono, Desainer
PT. Musa Atelier
Jl Kemanggisan Utama IV RT/RW: 11/6
Kemanggisan, Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11480

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Widya Saraswati Rahman
Nomor Registrasi : 5525131819
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085382585897

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Busana



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **4573C/UN39.12/KM/2018**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

9 Januari 2018

**Yth. Yoyo Prasetyo, Desainer
Jalan Sigma 3 No 36
RT/RW ; 02/20, Jati Makmur
Pondok Gede, Bekasi**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Widya Saraswati Rahman**
Nomor Registrasi : 5525131819
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085382585897

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Busana



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4570C/UN39.12/KM/2018

9 Januari 2018

Lamp. :-

H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

Yth. Defrico Audy, Desainer
Jalan Rawajati Timur V No 10
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Widya Saraswati Rahman**
Nomor Registrasi : 5525131819
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085382585897

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Busana



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **4062C/UN39.12/KM/2017**

8 Desember 2017

Lamp. : -

H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

**Yth. Sonny Muchlisson, Desainer
Jalan Sekolah Senu No. 1
Komplek Taman Ismail Marzuki
Ibukota Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Widya Saraswati Rahman**
Nomor Registrasi : **5525131819**
Program Studi : **Pendidikan Tata Busana**
Fakultas : **Teknik Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **085382585897**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Busana



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

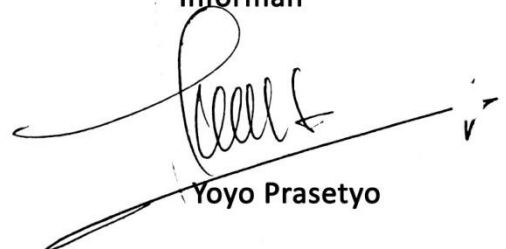
Nama : Yoyo Prasetyo
Profesi : Desainer
Alamat : Jalan Sigma, Jati Makmur, Pondok Gede

Menyatakan Yang Sebenarnya Bahwa :

Nama Mahasiswa : Widya Saraswati Rahman
No. Registrasi : 5525131819
Mahasiswa : Universitas Negeri Jakarta
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Telah melakukan wawancara dengan saya, sehubungan dengan tugas penelitian guna mendapatkan data yang di perlukan dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer".

Jakarta,
Informan


Yoyo Prasetyo



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Sonny Muchlisson
Profesi : Desainer
Alamat : Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat

Menyatakan Yang Sebenarnya Bahwa :

Nama Mahasiswa : Widya Saraswati Rahman
No. Registrasi : 5525131819
Mahasiswa : Universitas Negeri Jakarta
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Telah melakukan wawancara dengan saya, sehubungan dengan tugas penelitian guna mendapatkan data yang di perlukan dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer".

Jakarta,
Informan

Sonny Muchlisson MS_n



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Defrico Audy

Profesi : Desainer

Alamat : Rawajati Timur V, Jakarta Selatan

Menyatakan Yang Sebenarnya Bahwa :

Nama Mahasiswa : Widya Saraswati Rahman

No. Registrasi : 5525131819

Mahasiswa : Universitas Negeri Jakarta

Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Telah melakukan wawancara dengan saya, sehubungan dengan tugas penelitian guna mendapatkan data yang di perlukan dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer".

Jakarta,
Informan


Defrico Audy



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Musa Widyatmodjo
Profesi : Desainer
Alamat : Jalan Kemanggisan Utama IV, Jakarta Barat

Menyatakan Yang Sebenarnya Bahwa :

Nama Mahasiswa : Widya Saraswati Rahman
No. Registrasi : 5525131819
Mahasiswa : Universitas Negeri Jakarta
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Telah melakukan wawancara dengan saya, sehubungan dengan tugas penelitian guna mendapatkan data yang di perlukan dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer".

Jakarta,
Informan

Musa Widyatmodjo



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PRIV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Yogie Soegyono

Profesi : Desainer

Alamat : Jalan Kemanggisan Utama IV, Jakarta Barat

Menyatakan Yang Sebenarnya Bahwa :

Nama Mahasiswa : Widya Saraswati Rahman

No. Registrasi : 5525131819

Mahasiswa : Universitas Negeri Jakarta

Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Telah melakukan wawancara dengan saya, sehubungan dengan tugas penelitian guna mendapatkan data yang di perlukan dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Peran Portofolio Untuk Kesiapan Kerja Sebagai Fashion Designer".

Jakarta,
Informan

Yogi Soegyono

FOTO NARASUMBER

1. Dokumentasi dengan Narasumber 1



2. Dokumentasi dengan Narasumber 2



3. Dokumentasi dengan narasumber 3



4. Dokumentasi dengan Narasumber 4



5. Dokumentasi dengan Narasumber 5



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Widya Saraswati Rahman
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 07 November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Pemuda 1, Rawamangun, Jakarta Timur
Email /Hp : widyasaras711@gmail.com



Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 55 Lahat
2. SMP Negeri 1 Lahat
3. SMA Negeri 4 Lahat
4. Universitas Negeri Jakarta

Pengalaman

1. Short Course Esmod Jakarta Basic Pattern Drafting (2015)
2. Short Course Spark Fashion Academy (2015)
3. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Annisa Hasibuan Boutique
4. Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) Jurusan Tata Busana SMK Negeri 2 Depok
5. Panitia dan Peserta Fashion Show "BERLAYAR" Jakarta Fashion Food Festival